

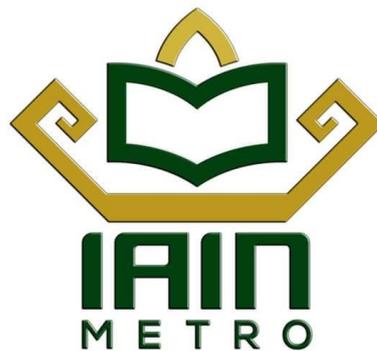
SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE TILAWATI TERHADAP
PENINGKATANN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA
KHOIRUL HUDA KECAMATAN METRO TIMUR**

Oleh:

KHOIRUL FARIANDI

1501010265



Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) METRO

1441 H / 2020

PENGARUH PENGGUNAAN METODE TILAWATI TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA
KHOIRUL HUDA KECAMATAN METRO TIMUR

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Khoirul Fariandi

1501010265

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Asturi, M.Ag

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1441 H / 2020 M

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH PENGGUNAAN METODE TILAWATI
TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN DI TPA KHOIRUL HUDA KECAMATAN METRO
TIMUR

Nama : KHOIRUL FARIANDI
NPM : 1501010265
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi S.Ag. M. Si
NIP. 197307101998031003

Metro, Desember 2019
Dosen Pembimbing II



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : KHOIRUL FARIANDI
NPM : 1501010265
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PENGARUH PENGGUNAAN METODE TILAWATI
TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI TPA KHOIRUL HUDA KECAMATAN
METRO TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi S.Ag, M. Si
NIP. 197307101998031003

Metro, Desember 2019
Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0164/11...:2a:11.D/PP.00.3/14/2020

Skripsi dengan judul: PENGARUH PENGGUNAAN METODE TILAWATI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA KHOIRUL HUDA KECAMATAN METRO TIMUR, disusun oleh: Khoirul Fariandi, NPM. 1501010265, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/ 14 Januari 2020

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, M.Si

Penguji I : Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Penguji II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Sekretaris : Wardani, M.Pd

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Akla, M.Pd.
NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN METODE TILAWATI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA KHOIRUL HUDA KECAMATAN METRO TIMUR

**Oleh:
KHOIRUL FARIANDI**

Anak adalah generasi penerus dan merupakan tulang punggung kemajuan bangsa, negara dan agama di masa yang akan datang, maka dari itu seorang anak harus dibekali dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Taman pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu pendidikan non formal yang akan membuat anak bisa lebih mendalami tentang ajaran Agama terutama mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an. Melalui Taman pendidikan Al-Qur'an seorang anak dapat dididik dengan tenaga pendidik yang pada umumnya disebut Ustadz dan Ustadzah, dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada santri TPA Guru memerlukan sebuah metode untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an.

Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana peran guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati di Taman Pendidikan Al-Quran Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur dan apa hambatan guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati di Taman Pendidikan Al-Quran Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati di Taman Pendidikan Al-Qur'an Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana "Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur", sehingga penelitian ini bersifat Kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru TPA, orang tua dan santri. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu tes membaca Al-Qur'an

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa, Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur yaitu: pengajaran menggunakan metode Tilawati yaitu tehnik klasik yaitu : a) guru membaca murid mendengarkan b) guru membaca murid menirukan c) guru membaca bersama-sama murid, dan juga tehnik baca simak dan juga di dukung peran guru lain sehingga kemampuan membaca santri yang sebelumnya kurang mejadi sedikit meningkat lebih baik dari sebelumnya.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirul Fariandi

NPM : 1501010265

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli karya saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 12 November 2019



Khoirul Fariandi
NPM: 1501010265

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan Yang mengajarkannya”¹

¹ HR. *Shohih Bukhori*, No. 4639

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga peneliti berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti persembahkan hasil studi ini kepada:

1. Ibunda Rubiyem, Ayah Suwardi dan Keluargaku yang selalu mendoakan yang selalu memberikan nasihat, dukungan dan selalu memberikan kasih sayangnya untuk keberhasilan pendidikan dan kebahagiaanku.
2. Sahabat-sahabatku diantaranya Sulthon Alfauzi, Ilyas Shodikin, teman-teman ewew dan Anggun Putri Yani yang selalu memberikan, semangat, dukungan, bantuan dan yang selalu bersedia mendengar keluh kesahku.
3. Rekan-rekan Jurusan PAI 2015 yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
4. Rekan-rekan pelajar satu kost yang selalu memberikan dukungan dan Doa.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 (S1) Jurusan PAI IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi bantuan dan bimbingan kepada penulis. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada Prof. Dr. Enizar, M.Ag, selaku rektor IAIN Metro Lampung yang telah memberikan izin menyusun penelitian, Dr. Akla, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung, Muhammad Ali, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Dr. Mukhtar Hadi S.Ag, M.Si selaku pembimbing I dan Dr. Sri Andri Astuti M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberi banyak motivasi sekaligus membimbing dalam penyelesaian penelitian, Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan, H. RIZAL HENDRA S.Pd selaku kepala TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur, yang telah meberikan izin untuk melakukan penelitian serta kedua orangtua yang telah memberikan bantuan materiil.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil penelitan yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 12 November2019

Penulis



Khoirul Fariandi
1501010265

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Inditifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Metode Tilawati	10
1. Pengertian Metode Tilawati.....	10
2. Target pembelajaran metode tilawati.....	12
3. Tartil membaca al-qur'an.....	13
4. Khatam al-qur'an	14

B. Proses pembelajaran membaca al-qur'an metode tilawati	15
a. Prinsip Pembelajaran	15
b. Media dan Sarana Belajar	16
c. Penataan Kelas Santri	17
d. Prosesn Pembelajaran	17
e. Pendekatan Pembelajaran	18
f. Evaluasi.....	20
C. Kelemahan dan Kelebihan Metode Tilawati	21
a. Kelemahan Metode Tilawati	21
b. Kelebihan Metode Tilawati	22
D. Kemampuan membaca al-qur'an.....	23
1. Pengertian Kemampuan membaca al-qur'an.....	23
2. Dasar Perintah membaca al-qur'an.....	24
3. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an	26
E. PengaruhPenggunaan metode tilawati terhadap peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	30
F. Kerangka Konseptual Penelitian	34
G. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Rancangan penelitian	37
B. Definisi Oprasional Variabel.....	39
C. Populasi dan sample	42
D. Instrumen Penelitian.....	44
1. Tes	44
2. Dokumentasi.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Temuan Umum.....	47
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	53
3. Pengujian Hipotesis.....	82
B. Pembahasan.....	86
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Keadaan Sarana Prasarana TPA Khoirul Huda.....	49
Tabel 2.	Daftar Guru TPA Khoirul Huda.....	52
Tabel 3.	Jumlah Santri TPA Khoirul Huda	53
Tabel 4.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas Eksperimen.....	55
Tabel 5.	Deskripsi Pretes.....	57
Tabel 6.	Distribnusi Presentase hasil pretes kelas eksperimen	58
Tabel 7.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas Kontrol	59
Tabel 8.	Deskripsi Pretes.....	61
Tabel 9.	Distribnusi Presentase hasil pretes kelas Kontrol	61
Tabel 10.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas Kontrol	64
Tabel11.	Deskripsi Tes Kedua Kelas Kontrol.....	66
Tabel 12.	Distribnusi Presentase hasil Tes Kedua kelas kontrol.....	67
Tabel 13.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas Eksperimen.....	68
Tabel 14.	Deskripsi Tes Kedua	70
Tabel 15.	Deskripsi Tes Kedua kelas eksperimen.....	71
Tabel 16.	Kemampuan Akhir Membaca Al-Qur'an Kelas Kontrol	74
Tabel 17.	Deskripsi Tes Akhir	76
Tabel 18.	Distribnusi Presentase hasil Tes Akhir kelas kontrol.....	76
Tabel 19.	Kemampuan Akhir Membaca Al-Qur'an Kelas Eksperimen	78
Tabel 20.	Deskripsi Tes Akhir	80
Tabel 21.	Distribnusi Presentase hasil Tes Akhir kelas Eksperimen	80
Tabel 22.	Kemampuan Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	SK Bimbingan Skripsi	79
Lampiran 2.	Surat Izin Pra-Survey	80
Lmpiran 3.	Surat Balasan Izin Pra-Survey	81
Lampiran 4.	Surat Tugas dan Izin Research	82
Lampiran 5.	Surat Balasan Izin Research	84
Lampiran 7.	Alat Pengumpul Data (APD)	88
Lampiran 8.	Daftar Kode	91
Lampiran 9.	Gambar Penataan Kelas Santri Huruf U.....	92
Lampiran 10.	Kunci Lagu Rost.....	93
Lampiran 11.	Buku Pengubung Guru & Orang Tua TPA Al-Kautsar.....	94
Lampiran 12.	Contoh Program Pembelajaran Harian (PPH)	95
Lampiran 13.	Buku Tilawati Jilid 2	96
Lampiran 14.	Foto-foto Dokumentasi.....	99
Lampiran 15.	Kartu Bimbingan Skripsi.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengingat begitu pentingnya peran Al-Qur'an dalam kehidupan Umat Islam, maka menjadi kewajiban bagi setiap orang Islam untuk memiliki dan mempelajari Al-Qur'an minimal memiliki kemampuan dasar untuk membaca Al-Qur'an, baik dari kalangan anak-anak, pemuda maupun orang tua. Al-Qur'an merupakan nikmat Allah SWT yang sangat besar. Kitab suci yang sangat lengkap dan sempurna karena menjadi pedoman hidup di dunia akhirat. Akan tetapi, nikmat itu tidak akan dapat kita rasakan kecuali jika kita mau membaca, mempelajari, menghayati dan mengamalkannya.

Keputusan bersama Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 198/44 a tahun 82 menyatakan, "perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi Umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pemahaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari". hal ini di tegaskan pula oleh intruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya penignkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.¹

Anak adalah generasi penerus dan merupakan tulang punggung kemajuan bangsa, negara dan Agama di masa yang akan datang, maka dari itu seorang anak harus dibekali dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Taman pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu pendidikan non formal

¹ Ahmad Syarifudin, *Mebdidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 41

yang akan membuat anak bisa lebih mendalami tentang ajaran Agama. Melalui Taman pendidikan Al-Qur'an seorang anak dapat dididik dengan tenaga pendidik yang pada umumnya disebut Ustadz dan Ustadzah.

Taman pendidikan Al-Qur'an mempunyai Guru yang disebut Ustadz dan Ustadzah yang mana Guru TPA mempunyai peran yang sangat penting dalam aktifitas pembelajaran santri TPA terutama dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada santri TPA. Dalam hal ini Guru memerlukan sebuah metode yang baik untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an. Semakin baik metode yang di gunakan oleh guru maka akan semakin baik hasil yang di dapatkan

Al-Qur'an merupakan nikmat Allah SWT yang sangat besar, yang menjadi pedoman bagi umat Islam. Di dalam Al-Qur'an terdapat hukum-hukum, perintah dan larangan yang harus di laksanakan oleh umat islam, Dalam kehidupan sehari-hari sudah sewajarnya bagi orang Islam untuk membaca Al-Qur'an. Karena dengan membaca dan mempelajari Al-Qur'an kita akan mengetahui petunjuk menuju jalan yang lurus. Allah SWT memberikan kedudukan kepada orang yang mau mempelajari Al-Qur'an pada kedudukan orang terbaik dalam islam.

Perkembangan pendidikan Al-Qur'an yang semakin pesat dengan berbagai variasi di negri ini menandai tingginya tingkat kesadaran masyarakat muslim indonesia akan bekal pendidikan Al-Qur'an sejak dini dengan generasi mereka, salah satunya yaitu taman pendidikan Al-Qur'an yang sedang penulis teliti saat ini.

Sekarang banyak TPA (taman pendidikan Al-Qur'an) yang dalam proses pembelajarannya menggunakan metode-metode yang beragam untuk menunjang keberhasilan peserta didiknya dalam hal membaca Al-Qur'an. Namun pada saat ini juga masih banyak metode belajar membaca Al-Qur'an yang cenderung konvensional yaitu dengan nada lurus sehingga terkesan monoton yang berdampak pembelajaran kurang diminati oleh siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang baik.

Salah satu masalah penting yang dihadapi guru TPA saat ini adalah mengatasi ketidaktertiban santri selama proses belajar mengajar dan mengatasi kelancaran mengaji. Ujung persoalan tersebut berakibat pada mutu bacaan santri makin merosot dan waktu belajar santri semakin lama bahkan tidak sedikit santri yang *drop out* sebelum tartil dan katam membaca Al-Qur'an.² Pada masa sekarang ini banyak sekali kita jumpai anak-anak, pemuda, bahkan orang tua yang mereka belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, apakah hal ini disebabkan oleh metode yang digunakan atau memang karena kurangnya kesadaran dari umat manusia akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an.

Pada penelitian ini, penulis memilih satu metode yang telah berkembang saat ini, yaitu metode Tilawati. Metode Tilawati merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan klasikal dan baca simak secara seimbang, dengan pengertian klasikal dan baca simak diatur waktu dan cara

² Abdurrohman Hasa, Muhammad Arif dan Abdur Rouf, *Strategi Pembelajaran Alquran, Metode Tilawati*, (Surabaya: pesantren Alquran nurul falah), h. V.

penerapannya disesuaikan kondisi kelas meliputi ruangan, jumlah murid dan kemampuan murid dalam satu kelas.

Metode Tilawati diperuntukan untuk anak usia SD sederajat namun pada kenyataannya metode ini tidak terlalu sulit diterapkan pada anak usia TK, SD, SMP, SMA, Mahasiswa dan Orang Tua (Dengan Beberapa Penyesuaian).³ Salah satu TPA yang akan di beri percobaan Metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah TPA Khoirul Huda kecamatan Metro Timur.

TPA Khoirul Huda yang terletak di Kecamatan Metro Timur memiliki jumlah santri 63 orang, dengan rincian, kelas A yaitu santri kelas 1,2 dan 3 yang berjumlah 34 orang, dan kelas B santri kelas 4,5 dan 6 yang berjumlah 29 orang. Dalam prakteknya penulis akan menggunakan santri kelas A yang berjumlah 34 santri sebagai sampel. Dari 34 santri akan di bagi menjadi 2 kelas, masing-masing Kelas berjumlah 17 santri. Kelas A sebagai kelas kontrol dengan metode yang saat ini masih di gunakan yaitu metode iqra', dan kelas B sebagai kelas eksperimen yang di beri pembelajaran dengan menggunakan metode tilawati.

Bentuk lagu-lagu tilawati quran mempunyai banyak kelainan jika dibandingkan dengan lagu-lagu lainnya, Beberapa lagu tilawah dalam metode ini antara lain Bayyati, Shoba, Hijaz, Nahawand dan rost, namun lagu tilawah yang umumnya di gunakan adalah lagu rost. Perbedaan dengan lagu-lagu lainya seperti lagu nyanyian misalnya, maka bisa dipelajari dengan cara

³Abdurrahim Hasan *et.al*, *Strateti Pembelajaran Al-Qur''an Metdoe Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), h. 5.

menghafal not-notnya. Tapi lain halnya dengan lagu tilawati Quran yang tidak bisa dipelajari dengan melalui not-not tersebut, sebab memang bentuk-bentuk gaya lagunya mempunyai cirri khas tersendiri.⁴

Dalam melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an, metode yang baik akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran/proses peningkatan membaca Al-Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam target yang ditetapkan kepada santri. Dalam hal ini metode tilawati dipandang sebagai salah satu metode alternatif yang dapat membantu santri dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Salah satu pembelajaran yang dapat diterima oleh peserta didik adalah pembelajaran yang disukai oleh peserta didik, baik materinya maupun proses pembelajarannya. Pembelajaran tidak akan dapat diterima oleh peserta didik bilamana pembelajaran tidak menyenangkan, dalam metode tilawati ini banyak lagu-lagu yang dapat dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tingkat atau jilid yang sudah dilaluinya, dengan acara peserta didik melihat, memperhatikan, mengikuti lalu mulai belajar sendiri sesuai yang dilihat dan didengar.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis mengangkat tema tentang "Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Di TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur", karena penulis menganggap permasalahan ini layak untuk diteliti.

⁴ M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawati Quran, Dilengkapi Dengan Tajwid Dan Qasidah*, (Surabaya: APOLLO, 1995), H. 21.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Banyaknya santri yang membaca Al-Qur'an masih cenderung konvensional atau dalam arti membaca dengan nada lurus.
2. Ketidaktertiban santri selama proses belajar mengajar dan sulitnya guru mengatasi kelancaran mengaji.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, tidak semua masalah akan penulis teliti, mengingat keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Maka penulis dalam penelitian ini hanya membatasi pada "pengaruh penggunaan metode tilawati terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Khoirul Huda kecamatan Metro Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah "apakah ada pengaruh penggunaan metode tilawati terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Khoirul Huda kecamatan Metro Timur.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar Belakang di atas, tujuan penelitian :

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode tilawati terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Khirul Huda kecamatan Metro Timur.
- b. Untuk mengetahui hambatan Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati di Taman Pendidikan Al-Qur'an Khoirul Hud Kecamatan Metro Timur.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian tentang “pengaruh pnggunaan metode tilawati terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Khoirul Huda Kecamatan Mtero Timur.” adalah:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih kepada penulis mengenai penggunaan metode tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Sebagai acuan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati.

b. Bagi TPA Khoirul Huda

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi santri sehingga mampu meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

F. Penelitian Relevan

Penelitian Relevan merupakan suatu usaha untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan belum pernah dilakukan oleh orang lain, penelitian ini juga menyajikan persamaan dan perbedaan pada bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penulis-penulis sebelumnya, hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang terdahulu.

Penelitian Relevan merupakan bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Penulis mengungkapkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.⁵

Penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penulis-penulis sebelumnya, hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

⁵ STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* edisi revisi, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 39

Pada dasarnya banyak sekali buku-buku yang membahas tentang perilaku menyimpang secara umum khususnya bentuk-bentuk kenakalan siswa, begitu pula dalam penelitian, telah banyak dilakukan penelitian mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja, seperti dilakukan oleh:

1. Soleman, dengan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur`an Metode An-Nahdliyah Di Taman Pendidikan Al-Qur`An Nurul Huda Plosorejo Kunduran Blora”.⁶ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah studi tokoh dan Metode pengajarannya, sedangkan penelitian ini di fokuskan pada pembahasan mengenai Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an.
2. Sri Handayani, dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode A Ba Ta Tsa Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur`an Bentuk Halaqoh Di Lembaga Tahfidzul Qur`an Anak-Anak (LTQA) Yayasan Al-Hikmah Pela Mampang Jakarta Selatan”.⁷ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode pengajarannya, sedangkan penelitian ini di fokuskan pada Penggunaan Metode Tilawati Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran.

⁶ Soleman, *Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur`an Metode An-Nahdliyah di taman pendidikan Al-Qur`an Nurul Huda Plosorejo Kunduran Blora*, (Semarang, Perpustakaan Wali Songo, 2009).

⁷ Sri Handayani, *Penerapan Metode A Ba Ta Tsa Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur`An Bentuk Halaqoh Di Lembaga Tahfidzul Qur`An Anak-Anak (LTQA) Yayasan Al-Hikmah Pela Mampang Jakarta Selatan*. (Semarang, Perpustakaan Wali Songo, 2009)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Tilawati

1. Pengertian Metode Tilawati

Pengertian Metode Tilawati di antaranya ada beberapa pengertian, sebagai berikut :

Dalam bahasa Arab metode disebut “*thariqat*”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia “metode” adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Menurut Pupuh Fathurrahman metode adalah cara. Dalam pengertian umum, metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang ditempuh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur`an dengan ciri khas menggunakan beberapa lagu, namun pada umumnya lagu yang di gunakan adalah lagurost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak.

Dengan latihan membaca secara terus menerus diharapkan membantu dan mempercepat proses kelancaran Tilawahnya, dengann

⁸Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 29

⁹Suyadi. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.15.

kriteria, membaca dengan cepat dan bertajwid.¹⁰ Anak yang notabene masih suka bermain akan sangat sulit jika di beri pembelajaran yang terlalu monoton, anak akan cepat merasa jenuh, namun dengan metode tilawati dengan pendekatan pembiasaan anak akan merasa pembelajaran yang dilaluinya seperti bermain karna dalam pendekatan pembiasaan anak mengikuti apa yang di ucapkan oleh gurunya secara berulang-ulang.

Lagu rost yang di gunakan dalam metode tilawati ini lagu dengan yaitu gerak ringan dan cepat.¹¹ Pendekatan klasikal dan individual untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk peserta didik melingkar membentuk huruf U sedangkan guru didepan tengah sehingga interaksi guru dan peserta didik mudah.¹² Format U dalam proses pembelajaran metode Tilawati sangatlah bagus karena peserta didik dapat terkontrol semua oleh pendidik baik klasikal maupun individual.

Tilawati yaitu pembelajaran yang menggabungkan klasikal dan baca simak secara seimbang dengan pengertian klasikal simak diatur waktu dan cara penerapannya disesuaikan kondisi kelas meliputi ruangan, jumlah murid dan kemampuan muris dalam satu kelas.¹³

¹⁰Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur`an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur`an Nurul Falah, 2010), hlm.14

¹¹M.MisbahulMunir, *PedomanLagu-LaguTilawatilQur`an DilengkapiTajwid dan Qasidah*, (Surabaya: Apollo, 1997), cet.3. h. 28.

¹²Abdurrahim Hasan *et.al*, *Strateti Pembelajaran Al-Qur`an Metdoe Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur`an Nurul Falah, 2010), h. 14.

¹³ Ponpes Wali barokah, *Makalah Diklat Guru Alquran Metode Tilawati*, (Kediri : Ponpes wali barokah), hlm. 9

Dengan demikian metode Tilawati adalah suatu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menggabungkan pendekatan klasikal dan baca simak yang menggunakan lagu- lagu rost serta menggunakan buku dan alat peraga sebagai media dan sarana belajar.

Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA antara lain:

- a. Mutu pendidikan kualitas santri lulusan TK/TPA Al-Quran belum sesuai dengan target.
- b. Metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga proses belajar tidak efektif.
- c. Pendanaan tidak adanya keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran.
- d. Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri drop out sebelum khatam Al-Quran.¹⁴

Dengan demikian metode Tilawati merupakan inovasi dari metode terdahulu, yang diharapkan dapat mengurangi permasalahan yang berkembang di TPA seperti yang telah dijelaskan di atas. Metode Tilawati yang menggunakan sistem klasikal dan baca simak dalam.

2. Target Pembelajaran Metode Tilawati

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, maka target pengajaran ditetapkan sebagai berikut:

¹⁴Ida Vera Sophya & Saiful Mujab, "Metode Baca Al-Quran" dalam *ELEMENTARY*, (Kudus: STAIN Kudus), Vol. 2 No. 2/Juli-Desember 2015, h. 343.

a. Tartil membaca Al-Qur`an

Setelah khatam Al-Qur`an 30 juz santri mampu membaca Al-Qur`an dengan tartil meliputi:

1) Fashohah

a) Al Waqfu wal Ibtida`

Menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca Al-Qur`an.

b) Muroayul huruf wal harakat

Kesempurnaan mengucapkan huruf dan harakat.

c) Mura`atul kalimat walayat

Kesempurnaan membaca kalimat dan ayat.

2) Tajwid

Menguasai tajwid secara teori dan praktek meliputi:

a) Makharijul Huruf

Tempat dimana huruf Al-Qur`an itu keluar, sehingga bisa dibedakan dengan huruf lainnya.

b) Sifatul huruf

Proses penyuaran sehingga menjadi huruf Al-Qur`an yang sempurna, meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung.

c) Ahkamul huruf

Hukum-hukum bacaan huruf dalam Al-Qur`an.

d) Ahkamul mad walqasr

Hukum bacaan panjang dan pendek dalam Al-Qur`an.

3) Ghorib dan Musykilat

Menguasai secara teori dan praktek

- a) Ghorib adalah bacaan-bacaan dalam Al-Qur`an yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara umum.
- b) Musykilat adalah bacaan dalam Al-Qur`an yang mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus berhati-hati.

4) Suara dan lagu

Menguasai secara praktek

a) Suara

Suaranya jelas dan lantang dalam membaca Al-Qur`an

b) Lagu

Dapat menguasai lagu yang di gunakan dalam metode tilawati yaitu lagu rosti.

b. Khatam Al-Qur`an 30 Juz

Santri dinyatakan selesai jika telah khata Al-Qur`an 30 Juz dengan cara tadarus

c. Memiliki Pengetahuan Agama

Ketuntasan belajar santri dilengkapi dengan pengetahuan agama diantaranya:

- 1) Hafal surat-surat Pendek.
- 2) Hafal ayat-ayat pilihan

- 3) Hafal bacaan sholat
- 4) Hafal Doa-doa harian.
- 5) Memahami pelajaran Fiqih, Tauhid, Sejarah, Akhlaq dll.

3. Proses Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati

a. Prinsip Pembelajaran

Beberapa prinsip pembelajaran Al-Qur'an dalam menggunakan metode Tilawati adalah:

1. Diajarkan secara praktis.
2. Menggunakan lagu *rost*.
3. Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga.
4. Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.¹⁵

Pada proses pembelajaran metode Tilawati menggunakan lagu karena sebagian besar anak kecil cenderung untuk menyukai lagu-lagu (nyanyian) dan suara yang merdu, terutama jika menggunakan kata-kata yang mudah dihafal. Lagu-lagu (nyanyian) tersebut dapat diperoleh secara lisan dan melalui kaset. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan santri, dalam hal ini peserta didik dan pendidik dalam kegiatan pengajaran dapat menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

¹⁵Abdurrohim Hasan, *et.al, Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati.*, h.13.

b. Media dan Sarana Belajar

Pengertian media ada banyak sekali, penulis akan sedikit menjelaskan pengertian media dari beberapa sumber diantaranya sebagai berikut :

Secara harfiah kata media memiliki arti “Perantara” atau ”pengantar”. Sedangkan menurut AECT (*Association for Education and Communication Tehnology*) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.¹⁶ Rossi dan Breidle (1996), mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti, radio, televise, buku, koran majalah dan sebagainya.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah perantara yang dapat mempermudah proses pembelajaran dengan menggunakan alat- alat atau orang yang dijadikan sumber untuk menambah pengetahuan.

Kelengkapan media dan sarana dalam proses pembelajaran juga akan berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran. Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan membaca Al-Qur’an menggunakan metode Tilawati diantaranya adalah:

¹⁶Sadiman Arief S, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 6.

¹⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*, h. 204.

- a. Buku pegangan santri
 - 1) Buku Tilawati
 - 2) Buku kitabaty
 - 3) Buku materi hafalan
 - 4) Buku pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah islam
- b. Perlengkapan mengajar
 - 1) Peraga Tilawati
 - 2) Sandaran peraga
 - 3) Alat penunjuk untuk peraga dan buku
 - 4) Meja belajar
 - 5) Buku prestasi santri
 - 6) Lembar program dan realisasi pengajaran
 - 7) Buku panduan kurikulum dan Buku absensi santri¹⁸

c. Penataan Kelas Santri

Untuk mendukung dalam menciptakn suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.

d. Proses Pembelajaran

Metode Tilawati menggunakan dua pendekatan dalam proses pembelajaran yakni klasikal dan tehnik baca simak. Alokasi

¹⁸Abdurrohlim, *et.al*, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati.*, h.6.

waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran metode Tilawati mulai dari jilid 1 sampai jilid 5 adalah 15 bulan dengan ketentuan:

- 1) 5 kali tatap muka dalam seminggu
- 2) 75 menit setiap tatap muka dengan susunan sebagai berikut:

Tabel. 1
Alokasi Waktu Pembelajaran Tilawati¹⁹

Waktu	Materi	Tehnik	Ket
5 Menit	Do'a Pembuka	Klasikal	Lagu Rost
25 Menit	Peraga Tilawati	Klasikal	Lagu Rost
40 Menit	Buku Tilawati	Baca Simak	Lagu Rost
20 Menit	Materi Penunjang	Klasikal	Lagu Rost
5 Menit	Do'a Penutup	Klasikal	Lagu Rost

e. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu.²⁰ Dalam pembelajaran Tilawati menggunakan dua pendekatan pembelajaran yaitu:

- 1) Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan carabersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan

¹⁹*Ibid.*,h.8.

²⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 68.

peraga.²¹ Dalam teknik klasikal terdapat tiga cara dalam penyampaian, yang pertama guru membaca dan murid mendengarkan, cara kedua guru membaca dan murid menirukan, cara ketiga guru dan murid membaca bersama-sama. Seperti dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel. 2
Tehnik Klassikal

TEKNIK	GURU	SANTRI
Teknik 1	Membaca	Mendengarkan
Teknik 2	Membaca	Menirukan
Teknik 3	Membaca bersama-sama	

Tiga teknik di atas tidak digunakan semua pada saat praktik klasikal, namun, disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan santri.

- 2) Pendekatan individual dengan teknik baca simak adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang satu menyimak.²² Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati adalah 30 menit dalam setiap pertemuan.

²¹ Abdurrohman Hasan, *et.al*, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, h. 9.

²²*Ibid.*, h. 11.

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauhmana tujuan telah tercapai. Karena itu di dalam menyusun evaluasi hendaknya memperhatikan secara seksama rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan harus dapat mengukur sejauhmana proses pembelajaran telah dilaksanakan.²³

Evaluasi dilakukan oleh lembaga TPA secara berkesinambungan dengan menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien. Evaluasi dalam metode tilawati dibagi menjadi 3 yaitu :

1) Pre test

Adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menajaki kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.

2) Evaluasi harian

Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas. Pelaksanaannya sebagai berikut :

- a) Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen.
- b) Halaman dilanjutkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen.

²³Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 209.

3) Evaluasi kenaikan jilid

Evaluasi yang dilakukan oleh lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku Tilawati.²⁴

Ketiga jenis evaluasi di atas merupakan jenis evaluasi yang biasa digunakan dalam pembelajaran metode Tilawati. Tetapi dalam pelaksanaannya tergantung dari kebijakan setiap masing-masing TPA.

4. Kelemahan dan Kelebihan Metode Tilawati

a. Kelemahan Metode Tilawati

Kelemahan dalam metode Tilawati yaitu mengenai pembelajaran mengenai huruf hijaiyah yang tanpa harokat masih kurang banyak pembiasaannya.²⁵ Berbeda dengan metode Iqro, dalam pembelajaran metode Tilawati santri langsung diajarkan membaca tanpa memberi pengertian alif fatkah a, ba' kasroh bi, dan sebagainya. Hal tersebut yang membuat santri terkadang tidak tahu saat ditanya huru hijaiyah.

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati langsung dibaca tanpa memberi tahu huruf hijaiyah nya oleh karena itu santri terkadang kesulitan saat ditanya tentang huruf hijaiyah, santri hafal dalam pengucapannya namun tidak tahu bahkan terkadang terbalik saat ditanya hurufnya.

²⁴*Ibid.*,h.19.

²⁵ Muhammad Syaikhon, "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di KB Taam Adinda Menganti Gresik" dalam *Education and Human Development Journal*, (Surabaya: PGPAUD FKIP UNU Surabaya), Vol.2 No.1/April 2017, h.113.

b. Kelebihan Metode Tilawati

- 1) Penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.
- 2) Santri naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar.
- 3) Target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai
- 4) Ketika menggunakan pendekatan klasikal membantu dalam pembiasaan bacaan, membantu melancarkan buku, memudahkan penguasaan lagu *rost*, melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir.
- 5) Dengan menggunakan teknik baca simak menjadikan santi tertib dan tidak ramai, pembagian waktu setiap santri adil, mendengarkan sama dengan membaca dalam hati, mendapatkan rahmat.
- 6) Evaluasinya bagi santri dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan memberi motivasi peningkatan prestasi; bagi guru untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, memperbaiki kekurangan-kekurangan, memperoleh bahan masukan untuk pengisian nilai raport dan mengetahui kemampuan santri.²⁶

Metode Tilawati tentunya mempunyai kelebihan maupun kekurangan, tidak ada metode pembelajaran yang sempurna, tentunya setiap metode mempunyai kelebihan dan

²⁶*Ibid.*,h.113.

kekurangan. Dengan adanya suatu metode dalam proses pembelajaran dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhi suatu pembelajaran dan ketepatan guru dalam memilih metode. Dengan adanya metode mempermudah antara guru dengan santri dalam proses pembelajaran.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian kemampuan membaca Al-qur'an

Kemampuan membaca al-Qur'an berarti keterampilan mengucapkan sesuatu yang tertulis di dalam Al-Qur'an sebagai hasil dari latihan dan penguasaan belajar. Zawawie menerangkan bahwa membaca adalah mengucapkan sesuatu yang sekiranya telinga orang yang mengucapkan bisa mendengar perkataan yang sedang ia ucapkan.

Membaca al-Qur'an adalah sebuah kegiatan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an yang tertulis dalam bahasa Arab, yang apabila dilakukan akan mendapatkan pahala. Membaca al-Qur'an adalah salah satu ibadah Umat Islam yang apabila dilakukan sudah pasti mendapat pahala. Rasulullah menganjurkan umatnya untuk selalu membaca al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar harus mematuhi

aturan tertentu. Aturan membaca Al-Qur'an tersebut dinamakan dengan ilmu tajwid.²⁷

Zawawie menuliskan bahwa keinginan membaca al-Qur'an dapat dilaksanakan secara kontinu apabila ada motivasi sebagai motor penggerak. Dalam hal ini, motivasi umat Islam dalam membaca al-Qur'an adalah anjuran Rasulullah saw untuk setiap orang Islam agar senantiasa membaca al-Qur'an. Beliau juga memotivasi orang Islam yang telah mahir membaca al-Qur'an dengan menjanjikan adanya pahala yang besar. Bagi para pemula masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an, Rasulullah saw memberikan motivasi agar terus belajar dengan baik dengan menjanjikan dua pahala sekaligus, yaitu pahala membaca al-Quran dan pahala atas jerih payahnya.²⁸

2. Dasar Perintah Membaca Al-Qur'an

Dasar perintah untuk membaca Al-Qur'an tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2) ayat 121 yang berbunyi:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ١٢١

Artinya: Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman

²⁷ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina, 2011), h. 26.

²⁸ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, h. 25.

kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi [Al Baqarah121]²⁹

dan dalam surat Al-Muzammil (73) ayat 4 yang berbunyi:

..... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۚ سورة المزمّل ۚ

Artinya: . . .Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan

[Al Muzzammil4]³⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa, perintah untuk membaca dengan jelas sehingga pendengar dapat mendengarkan dengan baik dan tidak menyimpang dari ilmu tajwid. Karena jika menyimpang dari ilmu tajwid tersebut, maka akan menyimpang pula dari maksudnya. Hal ini mengandung arti bahwa kita diperintahkan untuk melaksanakan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain.

Dan dijelaskan dalam sebuah hadis dari sahabat Utsman bin Affan radhiallahu 'anhu berkata, bahwa Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda: “sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” (H.R Shoih Bukhari)

Dari hadis diatas dapat dijelaskan bahwa, orang yang terbaik adalah yang dapat mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Mempelajari dan mengajarkannya yang dimaksud yaitu mempelajari dan mengajarkan lafadh-lafadh Al-Qur'an dan juga mempelajari dan mengajarkan makna-makna Al-Qur'an.

²⁹ QS. Al-Baqarah (2): 121.

³⁰ QS. Al-Muzammil (73): 4.

3. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an berarti keterampilan mengucapkan sesuatu yang tertulis di dalam Al-Qur'an sebagai hasil dari latihan dan pengulangan belajar.

Dalam proses pembelajaran, kemampuan santri dalam menguasai meterimerupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan adalah suatu kesanggupan yang dimiliki dan dikuasai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini kemampuan dalam menguasai bacaan Al-Qur'an. Proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kemudian diucapkan dengan lisan.³¹ Santri di anggap Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik bilamana santri telah memenuhi beberapa kriteria berikut:

a. Menguasai Ilmu Tajwid

Tajwid menurut istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum madd dan lain sebagainya.³² Sedangkan menurut para ulama yang dimaksud dengan ilmu tajwid adalah pengetahuan mengenai kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.³³ Ilmu tajwid berarti ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan bacaan Al-

³¹Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, cet ke II, h. 2.

³²Ibid., h. 3.

³³ Abdul Chaer, *Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 11.

Qur'an yang benar dan dibenarkan. Sebagian besar masalah dalam ilmu tajwid adalah mengenai hukum bacaan itu, yang dalam ilmu tajwid antara lain disebut:

- 1) Idgam, yakni peleburan atau pencampuran bunyi dua huruf yang diucapkan menjadi satu. Jadi, huruf (bunyi) yang satu dimasukkan atau dileburkan ke dalam bunyi yang lain.
- 2) Ikhfa, yakni pengucapan sebuah huruf (yang disebut dengan ikhfa) dengan agak samar-samar apabila huruf itu bertemu dengan *nun mati* atau *tanwin*.
- 3) Izhar, yakni pengucapan bunyi sebuah huruf (yang disebut huruf izhar) secara jelas dan tenang apabila huruf itu bertemu dengan *nun mati* atau *tanwin*.
- 4) Iqlab, yakni berubahnya bunyi *nun mati* atau *tanwin* apabila bertemu dengan huruf ba.
- 5) Tafkhim, yakni mengucapkan bunyi dengan tebal atau berat.
- 6) Tarqiq, yakni mengucapkan bunyi dengan tipis atau ringan.
- 7) Ghunnah, yakni mengucapkan bunyi dengan berdentung atau sengau, dalam hal ini berbunyi keluar melalui hidung.
- 8) Qalqalah, yakni mengucapkan bunyi yang sudah mati sebagai hidup kembali.³⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang huruf-huruf, makharijul

³⁴*Ibid.*, h. 34

huruf, sifat-sifat serta hukum bacaannya dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an.

b. Tartil dalam membaca

Tartil berarti bagus, rapi, dan teratur susunannya. Menurut Sayyidina Ali r.a. tartil adalah membaguskan huruf dan mengetahui tempat berhenti saat membaca Al-Qur'an.³⁵ Dalam membaca Al-Qur'an, tartil merupakan suatu keharusan yang harus di miliki bagi setiap orang yang hendak membaca Al-Qur'an. Dalam Q.S Al Muzzammil4 Allah telah berfirman:

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۚ سُوْرَةُ الْمَزْمَلِ

Artinya: . . .Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan

[Al Muzzammil4]³⁶

Tartil merupakan bagian penting yang harus di terapkan ketika seseorang akan membaca Al-Qur'an.Pada ayat di atas Allah mewajibkan kepada hambanya untuk mentartilkan bacaan dalam membaca Al-Qur'an.

Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an yang lebih banyak berisi pengajaran keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Karena isi pengajaran Al-Qur'an meliputi sebagai berikut:

- a. Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf-huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya.

³⁵Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*,h.43

³⁶QS. Al-Muzammil (73): 4.

- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu, dibicarakan dalam ilmu Makhraj.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (mad), tanwin dan sebagainya.
- d. Bentuk dan fungsi tanda baca berhenti baca (waqaf), seperti waqaf mutlak, waqaf jawaz dan sebagainya.
- e. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu qira'at.
- f. Adapun tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan sebagai ibadah.³⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam membaca Al-Qur'an santri harus mengetahui setiap tanda yang ada di dalam Al-Qur'an agar santri dapat membedakan dari masing-masing kaidah atau hukum bacaan dalam membaca Al-Qur'an.

Jika Santri sudah bisa menguasai dan memahami hal di atas maka akan lebih mudah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid, dapat membunyikan huruf-huruf hijaiyyah berdasarkan makharnya dan mengetahui setiap tanda baca huruf hijaiyyah. Sehingga dapat penulis menyimpulkan bahwa apabila santri telah mampu membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dan membunyikan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, maka akan mudah untuk belajar membaca Al-Qur'an.

³⁷Zakiah Daradjat, *et.al, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet 1, h. 91.

Sebagai umat islam, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan suatu keharusan. Nabi muhammad saw telah menganjurkan kepada para sahabatnya untuk membaca Al-Qur'an yang cakupannya meliputi kondisi membaca, model membaca, dan melihat intelektualitas orang islam. Pada suatu kesempatan Rasulullah saw menganjurkan agar Al-Qur'an di baca dengan keras, pada kesempatan lain juga Rasulullah menganjurkan agar Al-Qur'an di baca dengan pelan. Juga Rasulullah pernah memerintahkan agar Al-Qur'an di baca secara berjama'ah. Melihat apa yang Rasulullah perintahkan kepada sahabat-sahabatnya maka sangatlah penting bagi kita sebagai umat islam untuk mempelajari secara benar bagaimana membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

C. Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran

Pengelolaan belajar adalah pengaturan anak secara keseluruhan serta media dan sarana belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Dengan model-model pengajaran yang mudah dan disukai anak-anak, maka metode tilawati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap santri. Berikut 2 hal yang dapat menyebabkan metode tilawati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu:

1. Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tilawati, yakni santri mampu mengkhatamkan jilid 2 dan 3 buku tilawati secara tartil, dengan terbiasa membaca Al-Qur'an ini di harapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan istiqomah. Sehingga di harapkan santrin memiliki jiwa qur,ani.
2. Peka terhadap bacaan Qur'an yang salah, yakni santri harus peka terhadap bacaan Al-Qur'an. Peka dalam artian mengetahui dan memiliki keterampilan untuk membenarkan bacaan tersebut. Hal ini dapat di capai dengan cara menguasai beberapa materi pokok, seperti *fashohah* (praktek) dan tajwid. Dengan menguasai *fashohah* maka santri mampu menjaga bacaan Al-Qur'an dengan indah dan baik. Di dakam kaidah *fashohah* ini ada tiga point *waqfu walibtiba* (berhenti dan memulainya bacaan), *mura'atul huruf wal harakat* (menjaga huruf dan harakat), dan *muro'atul huruf wal harakat* (menjaga huruf dan kalimat). Selain *fashohah* ada materi tajwid, materi ini harus di kuasai baik secara teori maupun praktek. Di dalam kaidah tajwid terdapat beberapa ponit, seperti *Makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf), *Ahkamul huruf*(hukum bacaan huruf), *Sifatul huruf*(sifat-sifat huruf) *ahkamul mad wal waqof*(hukum bacaan *mad* dan *waqof*) dan lain sebagainya.

Proses pengelolaan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode tilawati tingkat jilid adalah meliputi hal-hal berikut ini:

1. Prinsip Pembelajaran

Beberapa prinsip pembelajaran Al-Qur'an dalam menggunakan metode tilawati adalah:³⁸

- a) Diajarkan secara praktis
- b) Menggunakan lagu *rost*
- c) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga
- d) Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.

2. Penataan Kelas

Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf "U" sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.³⁹

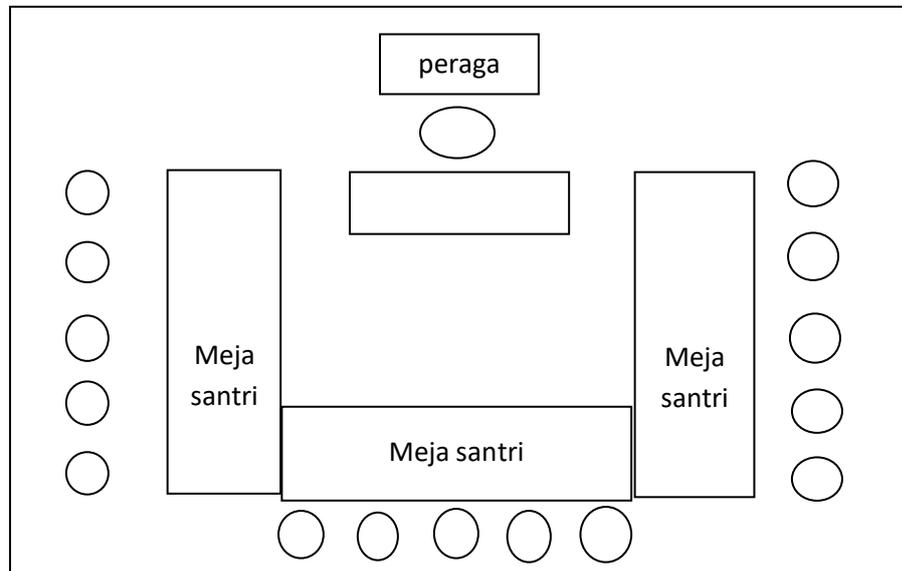
Perhatikan gambar di bawah.

³⁸Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati...*, hlm. 13

³⁹Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawat*, hlm. 14

Gambar 2.1.

Penataan Kelas Santri



3. Proses Pembelajaran

Perbuatan belajar mengandung perubahan dalam diri seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar. Perubahan dalam belajar bisa berbentuk percakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan atau apresiasi (penerimaan atau penghargaan). Perubahan tersebut bisa meliputi keadaan dirinya, pengetahuannya, atau perbuatannya.⁴⁰

Proses pembelajaran adalah merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan santri dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

⁴⁰M.Saparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amiscco, 2005), hlm. 27

Seiring dengan perkembangan zaman pembelajaran al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, salah satu metode yang digunakan adalah metode tilawati. Prinsip pengajaran al-Qur'an metode tilawati yaitu diajarkan secara praktis menggunakan lagu rosti, diajarkan secara klasikal menggunakan peraga, diajarkan secara individual dengan tehnik baca simak menggunakan buku dan penataan kelas diatur dengan posisi duduk membentuk huruf "U".

Metode Tilawati merupakan cara untuk mengatur membaca al-Qur'an supaya baik dan indah, metode ini disusun pada tahun 2002. Tujuannya, meningkatkan kualitas mutu pendidikan dalam membaca al-Qur'an, dan menciptakan metode pembelajaran yang efektif serta kondusif. Metode Tilawati ini telah banyak dikembangkan pada Madrasah Diniyah.

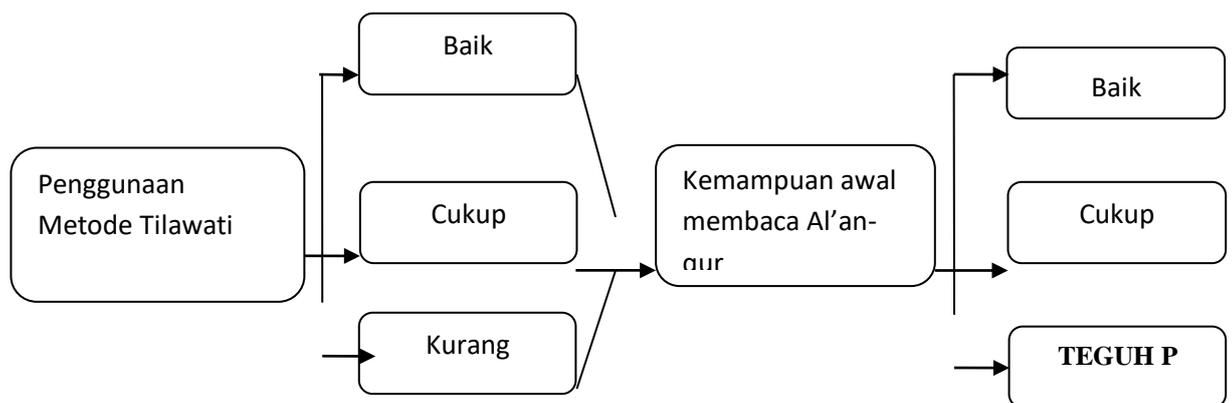
D. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beberapa faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.⁴¹ Dari pengertian tersebut konsep penelitian merupakan penjelasan awal yang menghubungkan dua variabel sehingga arah penelitian ini yaitu apabila metode tilawati berpengaruh pada peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an, maka akan ada perubahan kemampuan membaca Al-qur'an yang baik.

⁴¹Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h, 125.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptual penelitian dapat di sajikan sebagai berikut:

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴² Hipotesis merupakan jawaban sementara yang di ajukan dalam penelitian yang kemudian menjadi pegangan sebagai arah penelitian, dimana peneliti harus membuktikan jawaban sementara tersebut ke lokasi penelitian. Hipotesis penelitian ini yaitu

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. 21, (Bandung: Alfabeta, 2015) h, 96

Ha : Terdapat Pengaruh penggunaan metode tilawati terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an di TPA Khoirul Huda Kecamatan Mtero Timur.

Ho : Tidak terdapat Pengaruh penggunaan metode tilawati terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an di TPA Khoirul Huda Kecamatan Mtero Timur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen design dengan design penelitian yang digunakan yaitu pretest posttest design yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada 2 kelompok, satu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Pendekatan penelitian yang Peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif, karena data yang terkumpul dalam penelitian ini “dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik, baik inferensial tsaniupun non inferensial.”⁴³

Disebut dengan kuantitatif karena data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik, baik inferensial maupun non inferensial.

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif verifikatif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori atau gagasan para ahli, tsaniupun hasil peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi pertsanisalahan berserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran (verivikasi) atau

⁴³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. ke-1, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h.126

penolakan dalam suatu bentuk dukungan data empiris di lapangan.⁴⁴

Pada desain ini menggunakan pretest yaitu hasil anak-anak membaca al-Qur'an sebelum diberi perlakuan dan posttest hasil anak-anak membaca al-Qur'an setelah diberi perlakuan. Perlakuan yang dimaksud disini adalah penggunaan metode tilawati.

Desain dasarnya adalah desain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pretest – pasca test, yaitu kelompok A maupun B memiliki karakteristik yang sama atau homogen. Dalam desain ini, kedua kelompok diberi tes awal (pretest) dengan tes yang sama. Kemudian kelompok A sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan khusus, yaitu dengan penerapan Metode Tilawati, sedangkan kelompok B diberi perlakuan seperti biasanya menggunakan metode yang lama (iqra).

Setelah beberapa saat kedua kelompok diberi tes dengan tes yang sama sebagai tes akhir (post test). Hasil kedua tes akhir diperbandingkan (diuji perbedaannya), demikian juga antaran hasil tes awal dengan tes akhir pada masing-masing kelompok. Perbedaan yang berarti (signifikan) antara kedua hasil tes akhir dan antara tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan.⁴⁵

⁴⁴ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Jurai Siwo*, Edisi Revisi, (Metro, 2015), h. 36

⁴⁵ Emzir, "*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*", Jakarta: Rajawali Press, 2010, h. 98

Bentuk pretest dan posttest yang diterapkan adalah dengan melakukan tes lisan membaca al-Qur'an sebelum menerapkan dan setelah menerapkannya maka di dapatlah nilai rata-rata dari masing-masing perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

B. Definisi operasional variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah “suatu definisi yang diberikan kepada variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.”⁴⁶

Sehingga definisi operasional dapat di artikan sebagai penjabaran lebih lanjut terhadap suatu objek penelitian oleh peneliti untuk di pelajari, sehingga di peroleh informasi tentang sesuatu yang di jadikan objek penelitian tersebut. Pada penelitian ini variabel yang akan di teliti sebagai objek tindakan adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas

⁴⁶ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), h. 126

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.⁴⁷ Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode tilawati, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an yang diukur dalam bentuk peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya perubahan metode dari sebelumnya. Langkah pembelajaran dalam variabel bebas. Langkah awal pembelajaran dalam metode tilawati ini di bagi menjadi 4 yaitu:

1. apersepsi, mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya dan memberi contoh dan menerangkan materi pelajaran yang baru.
2. penanaman konsep, memberi penjelasan mengenai materi pelajaran baru dan mengusahakan santri memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan.
3. pemahaman, latihan bersama-sama atau kelompok.
4. keterampilan, latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan santri dalam membaca.

Tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an metode tilawati menggunakan teknik klasikal individual terbagi menjadi 3 tahap yaitu:

1. Guru membaca murid mendengarkan
2. Guru membaca santri menirukan
3. Guru dan santri bersama-sama membaca

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. 21, (Bandung: Alfabeta, 2015) h, 61

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati penerapan teknik baca simak ini terbagi menjadi 3 tahap yaitu: (1) guru menjelaskan pokok materi pada halaman yang akan di baca. (2) baca simak di awali dengan membaca secara klasikal dengan teknik klasikal peraga. (3) santri membaca satu baris bergiliran sampai satu halaman sedangkan santri yang tidak membaca menyimak santri yang sedang membaca.

2. Variabel terikat

Variabel teikat adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴⁸ Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang di maksud variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Khoirul Huda Kec. Metro Timur.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan santri dalam melafazkan bacaan berupa huruf-huruf yang di unngkapkan dalam ucapan atau kata (*Makharijul Huruf*) dan tajwid yang sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca Al-Qur'an, yang mana kemampuan membaca Al-Qur'an ini di kategorikan: tinggi, sedang dan rendah.

Adapun indikator dalam kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

- a) Kemampuan yang baik yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar baik huruf maupun tajwid termasuk klagu.

⁴⁸ *Ibid*

- b) Kemampuan yang cukup, yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan benar huruf dan tajwidnya walaupun kurang sempurna kebenarannya
- c) Kemampuan kurang yaitu tidak lancar membaca baik huruf maupun tajwidnya, atau tidak mengerti sama sekali, dengan kata lain tidak bisa membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hal tersebut yang menjadi pertimbangan dalam penilaian membaca Al-Qur'an yakni:

- a) Kebenaran tajwid
- b) Ketartilan dalam membaca
- c) Irama⁴⁹

Dari ketiga kategori di atas penulis mengadakan tes lisan dalam rangka mengetahui bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Khoirul Huda. Tes di lakukan dengan dua tahap, Tes tahap pertama di lakukan sebelum santri di beri pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode htilawati untuk mengetahui kemampuan awal santri, dan tes kedua dilakukan setelah santri di beri pembelajaran dengan menggunakan metode tilawati.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian ada obyek yang diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Obyek tersebut adalah populasi yaitu wilayah

⁴⁹ Aquami, Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Plembang, (UIN Raden Fatah Palembang), Vol. 3 No. 1/Juni 2017, h. 84

generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kesulitan dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Sehingga yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri TPA Khoirul Huda Kec. Metro Timur dengan jumlah santri 63 santri. Terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A dan B. Didalam kelas A yang berjumlah 34 santri terdiri dari santri kelas 1,2 dan 3 sd. Sedangkan kelas B di isi oleh santri kelas 4,5 dan 6 yang berjumlah 29 santri.

2. Sample

Mengingat karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga maka dalam hal ini Peneliti hanya mengambil sampel sebagai objek. Untuk itu dengan meneliti sebagian sampel diharapkan akan mewakili populasi baik kualitas maupun kuantitas.

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁵¹ Menurut Sugiono, “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁵²

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili karakteristik seluruh populasi.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 117.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, h. 108

⁵²Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Cet. XXIV; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 62.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri TPA Khoirul Huda yang berjumlah 63 orang, sehubungan dengan penggunaan metode tilawati yang didasarkan pada materi yang membutuhkan pemecahan masalah, maka ditarik penarikan sampel pada santri kelas A yang berjumlah 34 santri, dalam prakteknya kelas A yang berjumlah 34 santri di bagi menjadi 2 kelompok, 1 kelompok sebagai kelas kontrol dan 1 kelompok sebagai kelas eksperimen yang di beri pembelajaran dengan metode tilawati. Dari sampel tersebut, teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* yaitu sampel yang telah di tentukan oleh peneliti.

D. Instrumen Penelitian

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian.⁵³ Instrument yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data berdasarkan masalah yang diteliti, butir-butirnya adalah sebagai berikut:

1. Tes

Instrument berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan penacapan atau prestasi⁵⁴. Semua item tes

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ,

h. 148.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. 15; Jakarta: Rosdakarya Cipta, 2013).
h.268

dibuat oleh peneliti sendiri dengan memperhatikan tingkat kemampuan bacaan al-Qur'an santri TPA Khoirul Huda kec, Metro Timur.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁵⁵ Metode ini di gunakan untuk mendukung dan melengkapi data-data terkait dengan sejarah berdirinya TPA, denah lokasi TPA, keadaan dan sarana prasarana TPA, keadaan guru dan santri TPA Khoirul Huda kecamatan Metro Timur.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini penulis menyiapkan segala hal yang ditentukan dalam penelitian, misalnya penulis membuat perencanaan belajar tilawati kemudian menyelesaikan urusan administrasi seperti surat izin penelitian, dan persiapan-persiapan yang lain sebagai pelengkap dan penunjang demi berjalanya penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 206

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang lazim dipakai dalam penelitian ilmiah yaitu sebagai berikut:

- a. Tes, yaitu peneliti menggunakan tes untuk mengukur kemampuan siswa, dalam hal ini adalah tes membaca al-qur'an.
- b. Dokumentasi, yang di maksud metode dokumentasi menurut suharsimi arikunto adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah , prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁵⁶

Adapun metode ini di gunakan sebagai metode pendukung untuk mencari data mengenai sejarah berdirinya TPA Khoirul Huda kecamatan Metro Timur, denah lokasi, struktur organisasi TPA, keadaan guru dan santri.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa statistik komparatif, yaitu membandingkan antara kemampuan membaca Al-Qur'an kelas yang di beri perlakuan dan kelas yang menjadi kelas pembanding baik dari tes awal maupun tes akhir. Gunanya adalah untuk mengetahui apa ada perbedaan antara kelas yang di beri perlakuan metode tilawati dengan kelas yang tidak di beri perlakuan. Hasil

⁵⁶ Suharisimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 206

analisisnya adalah apakah hipotesis nol (H_0) dapat di generalisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) di terima, berarti hasil penelitian dapat di generalisasikan.⁵⁷

Analisis data ini menggunakan inti statistic yaitu test “t” untuk sample kecil ($N < 30$) yang tidak berkorelasi. Tes “t” adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua buah variabel yang dikomparatifkan⁵⁸. Bila menggunakan rumus manual yaitu:

$$t_o = \frac{\left[\frac{\sum D}{N} \right]}{\left[\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \right]}$$

⁵⁷ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Cet. 1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 258

⁵⁸ Hartono, ”*Statistik Untuk Penelitian*”, Pekanbaru: Pustaka Pelajar Ofsset, 2006, h.180

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur

Berdasarkan hasil dari dokumentasi dan survey dengan Bapak Syukri selaku Wakil kepala TPA Khoirul Huda diperoleh data sebagai berikut: TPA Khoirul Huda Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur yang didirikan pada tahun 1995. Berawal dari melihat anak-anak di lingkungan masyarakat Iringmulyo Kecamatan Metro Timur khususnya di 15 A yang minim akan pengetahuan agama, dari situlah berawal didirikannya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA Khoirul Huda).

Dalam hal ini yang melatarbelakangi berdirinya TPA Khoirul Huda adalah:

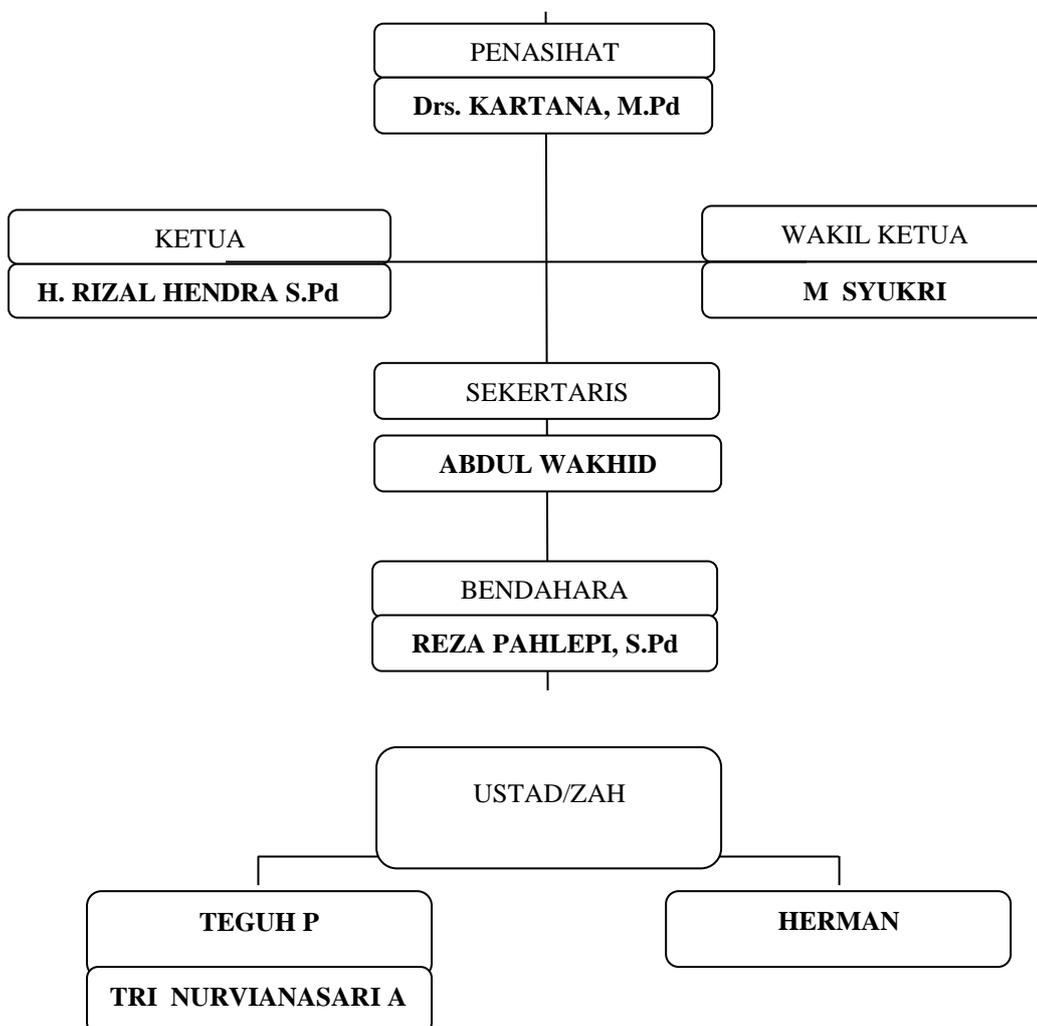
1. Karena tidak terkoordinirnya kegiatan pengajaran di luar, khususnya pengajaran tentang membaca Al-Qur'an bagi anak-anak usia SD.
2. Banyak anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dalam hal pendidikan membaca Al-Qur'an.

3. Adanya dukungan dari para Orang Tua untuk membentuk lembaga pendidikan islam di luar sekolah.

Adapun Struktur kepengurusan Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Khoiril Huda Iringmulyo Timur adalah sebagai berikut :

Gambar. 1

Struktur Kepengurusan TPA Khoiril Huda Iringmulyo Timur Kecamatan Metro Timur



b. Letak Geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Khoirul Huda

Yang dimaksud dengan letak geografis disini adalah lokasi atau letak daerah dimana tempat TPA Khoirul Huda berdiri dengan segala aktivitas yang dilaksanakan. Lokasi TPA Khoirul Huda bertempat di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur dengan batas sebagai berikut:

1. Sebelah barat berbatasan dengan rumah Sugeng .
2. Sebelah timur berbatasan dengan Rumah Bapak Suyadi dan lapangan Futsal.
3. Sebelah utara berbatasan dengan rumah Bapak Miyadi dan Sidik Haryono.
4. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah Bapak Wayudi.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana TPA Khoirul Huda

Keadaan Sarana dan Prasarana di TPA Khoirul Huda Iringmulyo Kecamatan Metro Timur ini cukup memadai, Sarana dan prasarana yang telah ada di TPA Khoirul Huda antara lain yaitu:

Tabel. 1

Keadaan Sarana dan Prasarana TPA Khoirul Huda

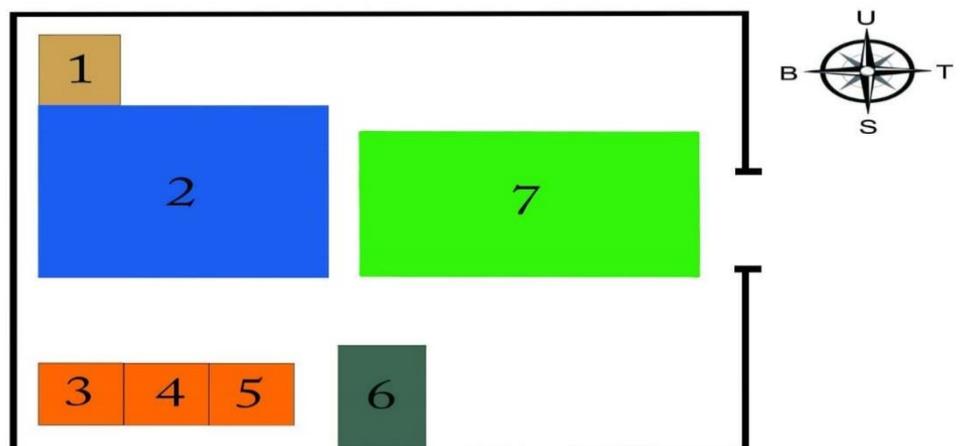
No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	3	Baik
2.	Papan Tulis	3	Rusak Ringan

3.	Meja Santri	65	Rusak Ringan
4.	Alat Praga Tilawati	6	Rusak Ringan
5.	Buku Penghubung	65	Baik
6.	Wc/Toilet	3	Baik

Sumber : TPA Khoirul Huda pada tanggal
10Juni 2019

Gambar. 2

**Denah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Khoirul Huda
Kecamatan Metro Timur**



Keterangan :

1. Kamar Marbot Masjid
2. Masjid Khoirul Huda
3. Ruang Belajar 1
4. Ruang Belajar 2
5. Ruang Belajar 3
6. Tempat Wudu dan Toilet
7. Lapangan Olahraga/Futsal

d. Keadaan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Khoirul Huda

Guru merupakan sumber pengetahuan utama bagi murid-muridnya, namun pada umumnya orang tidak memandang guru sebagai orang yang pandai yang memiliki inteligensi yang tinggi.

Guru yang pandai dan bijaksana dan mempunyai keiklasan terhadap pekerjaannya akan dapat sukses membimbing anak-anak didiknya. Sebaliknya guru yang tidak bijaksana dan semaunya misal melakukan pekerjaan menjadi seorang Guru hanya untuk mencari rizki semata dan tidak adanya keiklasan maka akan mengakibatkan tidak berarti atau manfaat belajar yang diberikannya kepada anak-anak menjadi kecil atau mungkin akan menjadi negatif.

Guru tidak boleh lupa bahwa anak datang untuk belajar, belum tentu atas kemauannya sendiri. dan anak tersebut juga tidak merasakan kebutuhan akan pelajaran yang diberikan kepadanya, dia hanya menjalankan tugas yang memang sudah dibebankan kepadanya. Bahkan barangkali ada anak yang enggan atau tidak ingin mengikuti pelajaran itu, akan tetapi, ia tidak berani mengungkapkan perasaan itu, sehingga ia terpaksa duduk mendengarkan keterangan guru dengan hati yang tidak terbuka.

Berdasarkan hasil survey, diperoleh data bahwa di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Khoirul Huda Ringmulyo Kecamatan Metro Timur terdapat 2 orang ustadz dan 1 orang ustadzah, untuk lebih jelasnya dapat diketahui tabel berikut :

Tabel. 2
Keadaan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Khoirul Huda Metro Timur

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1	Teguh Prayitno	L	Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri Jawa Timur	Ustadz
2	Herman	L	Pondok Pesantren Abdu Dhohir	Ustadz
3	Tri Nurvianasari Asih	P	Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri Jawa Timur	Ustadzah

e. Keadaan Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Khoirul Huda

Santri merupakan keseluruhan yang sedang melakukan proses pembelajaran di TPA. Berdasarkan hasil survey dan dokumentasi diperoleh data tentang keadaan santri tahun 2019 berjumlah 63 santri mencakup kelas Iqradan kelas Al-Qur'an, dengan rincian sebagai berikut tabel dibawah ini:

Tabel. 3
Keadaan Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)
Khoirul Huda Timur

No	Kelas Tilawati	L	P	Jumlah
1.	IQRA'	27	18	45
5.	Al-Qur'an	7	11	18
JUMLAH		34	29	63

Dari data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Khoirul Hudaberjumlah 63 santri yang terdiri dari 34 laki-laki dan 29 perempuan.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Tes Pertama Sebelum Penerapan (1 Juli 2019)

a. Proses Pembelajaran

Pada tes pertama yang di lakukan tanggal 1 juli 2019 ini, semua santri masih dalam Proses pembelajaran dengan metode lama (Iqra) Baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Proses pembelajaran di lakukan seperti biasa dengan menerapkan metode yang biasa di gunakan yaitu metode Iqra' sesuai dengan tingkat kemampuan membaca masing-masing santri.

Proses pembelajaran Iqra

NO	Kegiatan pembelajaran	Waktu (menit)
1.	Pendahuluan a. Apersepsi Mempersiapkan kelas (absen siswa, membentuk kelompok yang anggotanya setiap kelompok 5 s.d 6 santri) b. Memotivasi Memberikan sedikit cerita yang dapat menggugah semangat santri dalam menuntut ilmu.	. 10 menit

2.	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Menyampaikan materi yang akan di bahas 2. Santri mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru terkait materi yang akan di pelajari 3. Santri belajar melafalkan ayat Al-qur'an bersama kelompok yang sudah di bentuk. 4. Santri membaca di depan guru 	60 menit
3.	<p>Kegiatan penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengadakan tanya jawab dengan santri secara berkelompok tentang cara melafalkan Al-qur'an 2. Guru dan santri membaca do,a bersama 	10 menit

Selanjutnya setelah selesai melakukan pembelajaran dan tes, peneliti membagi kelas menjadi 2 kelas yaitu sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk kelas yang tidak termasuk ke dalam sample peneliti serahkan kepada guru yang bersangkutan yaitu ust Teguh Prayitno. Setelah di lakukan pemisahan kelas kemudian peneliti mengambil alih 1 kelas untuk di beri pembelajaran dengan menggunakan metode Tilawati, dan untuk kelas yang kontrol peneliti menyerahkan kepada ustazah Tri Nurviana Asih.

Kedua kelas yang menjadi sampel di berikan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal santri, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen semua di beri tes sama, tes di lakukan dengan

memberikan ayat-ayat Al-Qur'an dari ayat-ayat pendek untuk melihat kemampuan awal santri sebelum di bandingkan.

b. Hasil Tes Pertama Pada Sebelum Penerapan

1) Hasil Tes Kelas Eksperimen

Adapun hasil tes kemampuan membaca *Al-Qur'an* santri pada sebelum penerapan metode tilawati di kelas eksperimen dapat di lihat pada tabel barikut:

TABLE.4
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SANTRI LOKAL
KELAS EXSPERIMEN

NO	NAMA SIASWA	INDIKATOR			NILAI
		1	2	3	
1	Santri 01	20	20	35	75
2	Santri 02	20	35	20	75
3	Santri 03	35	20	20	75
4	Santri 04	20	20	20	60
5	Santri 05	20	20	20	60
6	Santri 06	20	20	20	60
7	Santri 07	20	35	35	90
8	Santri 08	20	20	20	75
9	Santri 09	20	20	20	60
10	Santri 10	35	20	20	75
11	Santri 11	20	20	20	60
12	Santri 12	20	35	35	90
13	Santri 13	20	35	20	75
14	Santri 14	20	35	20	75

15	Santri 15	35	20	20	75
16	Santri 16	20	20	20	60
17	Santri 17	20	20	20	60
Jumlah		385	400	375	840
Rata-rata (%)		40,6	43	37,5	69,7

Sumber : Data Olahan

Keterangan Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an:

- 1) Santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid
- 2) Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil
- 3) Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan irama yang baik dan jelas

Bobot skor per indikator:

No	Kategori	Nilai
1	Baik	45
2	Sedang	35
3	Rendah/kurang	20
Jumlah		100

Adapun rincian kemampuan membaca Al-Qur'an santri per aspek dapat di lihat pada penjelasan di bawah ini:

- 1) Santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid 40,6%
- 2) Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil 43%

- 3) Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan irama yang baik dan jelas 37,5%.

Untuk menghitung rata-rata dan standar deviasinya dilakukan dengan cara:

$$Mx = \frac{\sum f}{N}$$

$$Mx = \frac{1}{4}$$

$$Mx = 69,7$$

Setelah itu dilakukan analisis terhadap data yang telah tersaji diatas. Padasaat melakukan analisis data, sehingga di dapatkan hasil berikut:

Tabel .5

Tabel Deskripsi Pretest:

Statistik	Nilai
Jumlah sampel	17
Nilai terendah	60
Nilai tertinggi	90
Rata-rata	69,7

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 17 santri, nilai terendah 60, nilai tertinggi 75, dan nilai rata-ratanya adalah 69,7. Kemudian jika kita melakukan kategorisasi terhadap nilai pretest

santri dengan tingkat kategorisasi baik, sedang, dan kurang, maka didapat hasil seperti dibawah ini:

Tabel .6
Tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil pretest
Pada kelas eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kemampuan Membaca Al-Qur'an
1	95- <100	0	0%	Baik
2	80-90	2	11,7 %	Sedang
3	< 80	15	88,2 %	Rendah/kurang
	Jumlah	17	100%	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas , dapat di lihat bahwa terdapat 2 santri yang kategori hasil belajarnya sedang dengan persentase sebanyak 11,7%. Pada kategori rendah/kurang, terdapat 15 santri. Jika dipersentasekan besarnya adalah 88,2%. dan tidak ada santri yang berada pada kategori baik sehingga persentase yang didapatkan 0%.

Berdasarkan hasil tes awal/pertama kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Khoirul Huda pada kelas eksperimen sebelum di

terapkan metode tilawati masih tergolong kurang mampu, dari kkm yang telah di tentukan oleh peneliti dan guru TPA Khoirul Huda.

2. Hasil tes pada kelas kontrol

Adapun hasil tes kemampuan awal membaca *Al-Qur'an* santri pada kelas kontrol yang dilakukan bersamaan dengan kelas eksperimen dapat di lihat pada tabel barikut:

TABLE.7
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SANTRI LOKAL
KELAS KONTROL

NO	NAMA SIASWA	INDIKATOR			NILAI
		1	2	3	
1	Santri 001	20	20	20	60
2	Santri 002	35	20	35	90
3	Santri 003	35	20	20	75
4	Santri 004	20	20	20	60
5	Santri 005	20	20	20	60
6	Santri 006	20	35	20	75
7	Santri 007	20	20	20	60
8	Santri 008	35	20	20	75
9	Santri 009	20	35	20	75
10	Santri 010	20	20	20	60
11	Santri 011	20	20	20	60
12	Santri 012	20	20	20	60
13	Santri 013	35	20	20	75
14	Santri 014	20	20	20	60
15	Santri 015	20	35	20	75
16	Santri 016	20	20	20	60
17	Santri 017	35	20	20	75

Jumlah	415	400	385	1185
Rata-rata (%)	43,7	41,4	42,5	67,0

Sumber : Data Olahan

Keterangan Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an:

- a. Santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid
- b. Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil
- c. Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan irama yang baik dan jelas

Bobot skor per indikator:

No	Kategori	Nilai
1	Baik	45
2	Sedang	35
3	Rendah/kurang	20
Jumlah		100

Rincian kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an per aspeknya dapat di lihat di bawah ini:

1. Santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid 43,7%
2. Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil 41,4%
3. Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan irama yang baik dan jelas 42,5%

Untuk menghitung rata-rata dan standar deviasinya dilakukan dengan cara:

$$Mx = \frac{\sum f}{N}$$

$$Mx = \frac{1}{4}$$

$$Mx = 67,0$$

Setelah itu dilakukan analisis terhadap data yang telah tersaji diatas. Pada saat melakukan analisis data, sehingga di dapatkan hasil berikut:

Tabel.8

Tabel Deskripsi Pretest

Statistik	Nilai
Jumlah sampel	17
Nilai terendah	60
Nilai tertinggi	90
Rata-rata	67,0

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 17 santri, nilai terendah 60, nilai tertinggi 75, dan nilai rata-ratanya adalah 67,0. Kemudian jika kita melakukan kategorisasi terhadap nilai pretest Santri dengan tingkat kategorisasi baik, sedang, dan kurang, maka didapat hasil seperti dibawah ini:

Tabel.9

Tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil pretest

Pada kelas kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kemampuan Membaca Al-Qur'an
1	95- <100	0	0%	Baik
2	80-90	1	5,88 %	Sedang
3	< 80	16	94,1%	Rendah/kurang
	Jumlah	17	100%	

Dari hasil tes pada tabel distribusi frekuensi di atas , dapat di lihat bahwa terdapat 1santri yang kategori hasil belajarnya sedang dengan persentase sebanyak 5,88%. Pada kategori rendah/kurang, terdapat 16 santri.Jika dipersentasekan besarnya adalah 94,1%. dan tidak ada Santri yang terdapat pada kategori baik sehingga persentase yang didapatkan 0 %.

Kesimpulan berdasarkan hasil tes awal/pertama kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Khoirul Huda pada kelas kontrol tergolong kurang mampu, karena semua santri berada pada nilai di bawah 80, yang telah di tentukan oleh pebneliti dan juga guru TPA Khoirul Huda.

2. Tes Kedua Pada Penerapan Pertama(1Agustus 2019)

a. Proses Pembelajaran Tilawati

Pada Penerapan pertama ini di laksanakan pada 1 Agustus 2019. Pada pertemuan pertama ini peneliti memberikan materi tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati. Metode tilawati ini merupakan metode dengan gaya membaca Al-qur'an bernada/berirama. Adapun langkah-langkah pembelajaran tilawati adalah sebagai berikut:

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran tilawati

Kegiatan Pendahuluan

- Guru menyampaikan salam setelah santri tenang dan di jawab dengan jawabussalam yang benar
- Guru membaca do'a bersama-sama santri
- Guru membacakan surat dengan lagu tilawati dan santri mengikuti
- Guru membimbing pokok hafalan santri
- Guru memberi contoh membaca yang baik dari kanan ke kiri
- Santri membaca dan guru mendengarkan dan membenarkan bila terjadi kesalahan

Kegiatan Inti

- 1) Guru membaca kemudian santri menirukan
- 2) Guru dan santri membaca bersama-sama
- 3) Santri membaca guru menyimak dan membenarkan

Kegiatan Penutup

- Guru dan santri membaca do'a bersama-sama

Pada pembukaan \pm 10 menit peneliti memberikan penjelasan tentang materi tilawati, peneliti masuk pada materi pokok tilawati dan memberikan pembelajaran kepada santri kelas eksperimen dengan pembelajaran metode tilawati.

Materi pokok tilawati diberikan kepada santri dengan waktu \pm 25 menit, yaitu santri mendengarkan, guru yang membacakan materi kemudian santri menirukan secara bersama-sama hingga beberapa kali ulangan, kemudian guru dan santri membaca bersama-sama.

Setelah santri benar-benar bisa barulah masuk pada pelajaran berikutnya yaitu baca simak. Dengan waktu \pm 40 menit, santri membaca satu-persatu dengan gurunya/pada kesempatan ini pada peneliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh santri dapat menguasai tilawati yang telah diberikan oleh guru kepadanya. Santri kelas eksperimen yang berjumlah 17 santri satu-persatu di tes dengan untuk mendapatkan data seberapa jauh mereka dapat menguasai tilawati, dan untuk melihat adakah perkembangan setelah santri diberikan metode tilawati.

Kemudian yang terakhir guru bersama santri membaca do'a secara bersama-sama sebagai penutup proses pembelajaran pada pertemuan hari ini.

1. Hasil tes kelas kontrol

Adapun hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an santri per indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABLE.10
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SANTRI
KELAS KONTROL

NO	NAMA SANTRI	INDIKATOR			NILAI
		1	2	3	
1	Santri 001	20	20	20	60
2	Santri 002	35	20	35	90
3	Santri 003	20	35	20	75
4	Santri 004	35	20	20	75
5	Santri 005	20	20	20	60
6	Santri 006	20	35	35	90
7	Santri 007	35	20	20	75
8	Santri 008	35	20	35	90
9	Santri 009	20	35	20	75
10	Santri 010	20	20	20	60
11	Santri 011	20	35	35	90
12	Santri 012	20	20	35	75
13	Santri 013	20	20	20	60
14	Santri 014	20	35	20	75
15	Santri 015	20	35	20	75
16	Santri 016	20	20	20	60
17	Santri 017	35	20	35	90
Jumlah		415	430	415	1260
Rata-rata (%)		43,7	45,3	43,7	74,1

Sumber : Data Olahan

Keterangan Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an:

- a) Santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid
- b) Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil

- a. Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan irama yang baik dan jelas

Bobot skor per indikator:

No	Kategori	Nilai
1	Baik	45
2	Sedang	35
3	Rendah/kurang	20
Jumlah		100

Rincian kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an per aspeknya dapat di lihat di bawah ini:

1. Santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid
43,7%
2. Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil 45,3%
3. Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan irama yang baik dan jelas
43,7%

Untuk menghitung rata-rata dan standar deviasinya dilakukan dengan cara:

$$Mx = \frac{\sum f}{N}$$

$$Mx = \frac{1}{4}$$

$$Mx = 74,1$$

Setelah itu dilakukan analisis terhadap data yang telah tersaji diatas. Padasaat melakukan analisis data, sehingga di dapatkan hasil berikut:

Tabel.11

Tabel Deskripsi tes kedua

Statistik	Nilai
Jumlah sampel	17
Nilai terendah	60
Nilai tertinggi	90
Rata-rata	74,1

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 17 santri, nilai terendah 60, nilai tertinggi 90, dan nilai rata-ratanya adalah 74,1, Kemudian jika kita melakukan kategorisasi terhadap nilai pretest Santri dengan tingkat kategorisasi baik, sedang, dan kurang, maka didapat hasil seperti dibawah ini:

Tabel.12

Tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil tes kedua

Pada kelas kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kemampuan Membaca Al-Qur'an
1	95- <100	0	0%	Baik

2	80-90	5	29,4%	Sedang
3	< 80	12	70,5%	Rendah/kurang
	Jumlah	17	100%	

Berdasarkan hasil tes pada tabel distribusi frekuensi di atas , dapat di ketahui bahwa terdapat 5 santri yang kategori hasil belajarnya sedang dengan persentase sebanyak 29,4%. Pada kategori rendah/kurang, terdapat 12 santri. Jika dipersentasekan besarnya adalah 70,5%. dan tidak ada Santri yang terdapat pada kategori baik sehingga persentase yang didapatkan 0 %.

Dapat di simpulkan pada tes kedua ini hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Khoirul Huda pada kelas kontrol tergolong kurang mampu, karena kemampuan santri masih di bawah kkm yang di tentukan peneliti dan guru TPA Khoirul Huda.

Pada tes kedua kelas kontro ini memang santri masih dalam kategori kurang mampu (tidak lulus), akan tetapi ada beberapa santri yang mencapai kelulusan dengan nilai di atas KKM yang telah di tentukan oleh peneliti dan guru TPA. Yaitu terdapat 5 santri yang berada pada kategori mampu. Masing-masing atas nama Aninda Amelia, Dinda Selvia, Eghi Andika, Indra dan Yusuf Maulana.

2. Hasil tes pada kelas eksperimen

Adapaun hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an kelas eksperimen pada penerapan pertama yang di lakukan tanggal 1 Agustus 2019 per indikator dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

TABLE.13
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SANTRI LOKAL
KELAS EXSPERIMEN

NO	NAMA SANTRI	INDIKATOR			NILAI
		1	2	3	
1	Santri 01	35	20	35	90
2	Santri 02	20	20	35	75
3	Santri 03	35	20	35	90
4	Santri 04	20	20	35	75
5	Santri 05	35	20	35	90
6	Santri 06	35	20	20	75
7	Santri 07	20	35	35	90
8	Santri 08	20	35	20	75
9	Santri 09	35	20	35	90
10	Santri 10	20	20	35	75
11	Santri 11	35	20	35	90
12	Santri 12	20	35	45	100
13	Santri 13	20	20	35	75
14	Santri 14	20	35	35	90
15	Santri 15	35	20	20	75
16	Santri 16	20	20	35	75

17	Santri 17	35	20	45	100
Jumlah		460	415	530	1410
Rata-rata (%)		48,4	43,7	56,2	82,9

Sumber : Data Olahan

Keterangan Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an:

- a. Santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid
- b. Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil
- c. Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan irama yang baik dan jelas

Bobot skor per indikator:

No	Kategori	Nilai
1	Baik	45
2	Sedang	35
3	Rendah/kurang	20
Jumlah		100

Aadapun Rincian kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an per aspeknya dapat di lihat di bawah ini:

1. Santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid
48,3%
2. Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil 43,7%

3. Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan irama yang baik dan jelas
56,2%

Untuk menghitung rata-rata dan standar deviasinya dilakukan dengan cara:

$$Mx = \frac{\sum f}{N}$$

$$Mx = \frac{1}{4}$$

$$Mx = 82,9$$

Setelah itu dilakukan analisis terhadap data yang telah tersaji diatas. Padasaat melakukan analisis data, sehingga di dapatkan hasil berikut:

Tabel.14

Tabel Deskripsi tes kedua

Statistik	Nilai
Jumlah sampel	17
Nilai terendah	75
Nilai tertinggi	100
Rata-rata	82,9

Dari tabel diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 17 santri, nilai terendah 75, nilai tertinggi 90, dan nilai rata-ratanya adalah 82,9, Kemudian jika kita melakukan kategorisasi terhadap nilai pretest

santridengan tingkat kategorisasi baik, sedang, dan kurang, maka didapat hasil seperti dibawah ini:

Tabel.15

**Tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil tes kedua
Pada kelas eksperimen**

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kemampuan Membaca Al-Qur'an
1	95- <100	2	11,7%	Baik
2	80-90	7	41,1%	Sedang
3	< 80	8	47,0%	Rendah/kurang
	Jumlah	17	100%	

Dari hasil tes kedua pada kelas eksperimen yang terdapat pada tabel distribusi frekuensi di atas , dapat di ketahui bahwa terdapat 2 santri yang kategori hasil belajarnya baik dengan persentase sebanyak 11,7%. Pada kategori sedang, terdapat 7 santri. Jika dipersentasekan besarnya adalah 41,1%. dan Santri yang terdapat pada kategori rendah/kurang adalah 8 santri, jika di persentasekan besarnya adalah 47,0%.

Dari persentase kemampuan membaca Al-Qur'an di atas dapat diketahui, tes kedua ini hasil kemampuan membaca Al-Qur'an kelas eksperimentergolong mampu mencapai target (KKM) yang telah ditentukan oleh peneliti dan guru TPA yaitu 80. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata santri yang mencapai angka 82,9.

Jika dilihat pada tabel di atas memang masih terdapat beberapa santri yang berada pada kategori kurang mampu (tidak lulus), karena nilainya berada dibawah KKM, namun kriteria yang terdapat pada kolom rata-rata santri menunjukkan bahwa santri berada dalam kategori mampu karena telah mencapai target yang telah ditentukan.

3. Tes Akhir pada Penerapan ke dua (2September 2019)

a) Proses Pembelajaran

Penerapan kedua ini dilaksanakan pada 2 September 2019. Pada penerapan kedua ini tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama, hanya saja pada penerapan kedua ini peneliti lebih fokus pada peningkatan santri dalam membaca Al-Qur'an. Adapun langkah-langkah pembelajaran tilawati sebagai berikut:

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran tilawati

Kegiatan Pendahuluan

- Guru menyampaikan salam setelah santri tenang dan di jawab dengan jawabussalam yang benar
- Guru membaca do,a bersama-sama santri

- Guru membacakan surat dengan lagu tilawati dan santri mengikuti
- Guru membimbing pokok hafalan santri
- Guru memberi contoh membaca yang baik dari kanan ke kiri
- Santri membaca dan guru mendengarkan dan membenarkan bila terjadi kesalahan

Kegiatan Inti

- 4) Guru membaca kemudian santri menirukan
- 5) Guru dan santri membaca bersama-sama
- 6) Santri membaca guru menyimak dan membenarkan

Kegiatan Penutup

- Guru dan santri membaca do'a bersama-sama

Materi pokok tilawati diberikan kepada santri dengan waktu \pm 25 menit, yaitu santri mendengarkan, guru yang membacakan materi kemudian santri mengikuti secara bersama-sama hingga beberapa kali ulangan. Hal ini dilakukan agar santri terbiasa dengan bacaan yang didengarkan oleh guru, yang pada pembelajaran ini dengan menggunakan nada rosti, sampai santri benar-benar bisa melafalkannya dengan benar.

Setelah santri benar-benar bisa barulah masuk pada pelajaran berikutnya yaitu baca simak. Dengan waktu \pm 40 menit, santri membaca satu-persatu dengan gurunya/pada kesempatan ini pada peneliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh santri dapat menguasai tilawati yang telah diberikan oleh guru kepadanya. Santri kelas eksperimen yang berjumlah 17 santri satu-persatu di tes untuk mengetahui seberapa jauh mereka dapat menguasai tilawati, dan untuk melihat adakah perkembangan setelah santri diberikan metode tilawati.

Metode tilawati di terapkan memang dengan menggunakan teknik pembiasaan kepada santri, dengan praktek santri mengikuti guru kemudian klasikal di teruskan dengan baca simak, pembiasaan seperti inilah yang akan membuat santri menjadi bisa dan mengerti cara kerja metode tilawati dalam penerapan membaca Al-Qur'an. dan yang terakhir guru bersama santri membca do,a secara bermama-sama sebagai penutup proses pembelajaran pada pertemuan hari ini.

1. Hasil tes akhir kelas kontrol

Adapaun hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an per indikator dapat di lihat pada tabel berikut ini:

TABLE.16
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SANTRI
KELAS KONTROL

NO	NAMA SANTRI	INDIKATOR			NILAI
		1	2	3	
1	Santri 001	35	35	20	90
2	Santri 002	35	20	35	90
3	Santri 003	35	20	20	75
4	Santri 004	35	20	20	75
5	Santri 005	20	20	20	60
6	Santri 006	20	35	35	90

7	Santri 007	20	35	20	75
8	Santri 008	35	20	35	90
9	Santri 009	20	20	35	75
10	Santri 010	20	20	20	60
11	Santri 011	35	20	35	90
12	Santri 012	20	35	20	75
13	Santri 013	20	20	20	60
14	Santri 014	35	20	20	75
15	Santri 015	20	35	20	75
16	Santri 016	20	20	20	60
17	Santri 017	45	35	35	115
Jumlah		475	445	430	1350
Rata-rata (%)		51,5	46,9	45,4	78,2

Sumber : Data Olahan

Keterangan Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an:

- a. Santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid
- b. Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil
- c. Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan irama yang baik jelas

Bobot skor per indikator:

No	Kategori	Nilai
1	Baik	45
2	Sedang	35
3	Kurang	20
Jumlah		100

Aadapun Rincian kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an per aspeknya dapat di lihat di bawah ini:

- 1) Santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid 51,5%
- 2) Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil 46,9%
- 3) Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan irama yang baik dan jelas 45,4%

Untuk menghitung rata-rata dan standar deviasinya dilakukan dengan cara:

$$Mx = \frac{\sum f}{N}$$

$$Mx = \frac{1}{4}$$

$$Mx = 78,2$$

Setelah itu dilakukan analisis terhadap data yang telah tersaji diatas. Padasaat melakukan analisis data, sehingga di dapatkan hasil berikut:

Tabel.17

Tabel Deskripsi tes kedua

Statistik	Nilai
Jumlah sampel	17
Nilai terendah	60

Nilai tertinggi	115
Rata-rata	78,2

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 17 santri, nilai terendah 60, nilai tertinggi 115, dan nilai rata-ratanya adalah 78,2, Kemudian jika kita melakukan kategorisasi terhadap nilai pretest santri dengan tingkat kategorisasi baik, sedang, dan kurang, maka didapat hasil seperti dibawah ini:

Tabel.18

Tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil tes akhir

Pada kelas kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kemampuan Membaca Al-Qur'an
1	95- <100	1	5,88 %	Baik
2	80-90	5	29,4%	Sedang
3	< 80	11	64,7%	Rendah/kurang
	Jumlah	17	100%	

Dari tabel distribusi frekuensi di atas , dapat di lihat bahwa terdapat 1 santri yang kategori hasil belajarnya baik dengan persentase sebanyak 5,88%. Pada kategori sedang terdapat 5 santri. Jika dipersentasekan besarnya adalah 29,4%. dan santri yang terdapat pada

kategori kurang/rendah terdapat 11 santri dengan persentase yang didapatkan 64,7 %.

Kesimpulan berdasarkan hasil tes akhir kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Khoirul Huda pada kelas kontrol masih tergolong kurang mampu, karena nilai rata-rata santri tidak mencapai nilai KKM (80). Nilai rata-rata santri adalah 78,2, hampir mencapai pada nilai KKM, akan tetapi santri mengalami sedikit peningkatan di bandingkan dengan tes pertama dan kedua.

Pada tes terakhir ini kelas kontrol yang merupakan kelas dengan metode lama (iqra') tidak semua santri berada pada nilai di bawah KKM, berdasarkan tabel frekuensi persentase di atas terdapat 5 santri yang nilainya mencapai pada nilai KKM. Masing-masing atas nama Amar, Aninda, Indra, Dinda dan Eghi. Dan bahkan terdapat 1 santri yang memperoleh nilai tinggi dalam kategori baik dengan nilai 115 yaitu atas nama Yusuf.

2. Hasil tes akhir kelas eksperimen

Adapun hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an per indikator yang dilaksanakan pada 1 Agustus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABLE.19
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SANTRI LOKAL
KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMASANTRI	INDIKATOR			NILAI
		1	2	3	
1	Santri 01	35	35	45	115
2	Santri 02	35	20	45	100
3	Santri 03	35	20	35	90
4	Santri 04	35	20	35	90
5	Santri 05	35	20	35	90
6	Santri 06	35	35	45	115
7	Santri 07	35	20	45	100
8	Santri 08	20	20	35	75
9	Santri 09	35	35	45	115
10	Santri 10	35	35	35	105
11	Santri 11	35	20	35	90
12	Santri 12	35	20	45	100
13	Santri 13	20	20	35	75
14	Santri 14	35	20	35	90
15	Santri 15	35	20	45	100
16	Santri 16	20	35	35	90
17	Santri 17	45	20	45	110
Jumlah		550	430	675	1655
Rata-rata (%)		58,4	45,3	71,2	97,5

Sumber : Data Olahan

Keterangan Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an:

- a. Santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid

- b. Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil
- c. Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan irama yang baik jelas

Bobot skor per indikator:

No	Kategori	Nilai
1	Baik	45
2	Sedang	35
3	Kurang	20
Jumlah		100

Untuk menghitung rata-rata dan standar deviasinya dilakukan dengan cara:

$$Mx = \frac{\sum f}{N}$$

$$Mx = \frac{1}{4}$$

$$Mx = 97,5$$

Setelah itu dilakukan analisis terhadap data yang telah tersaji diatas. Pada saat melakukan analisis data, sehingga di dapatkan hasil berikut:

Tabel.20

Tabel Deskripsi tes kedua

Statistik	Nilai
Jumlah sampel	17
Nilai terendah	75

Nilai tertinggi	115
Rata-rata	97,5

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 17 santri, nilai terendah 75, nilai tertinggi 115, dan nilai rata-ratanya adalah 97,5, Kemudian jika kita melakukan kategorisasi terhadap nilai pretest santri dengan tingkat kategorisasi baik, sedang, dan kurang, maka didapat hasil seperti dibawah ini:

Tabel.21

Tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil tes akhir

Pada kelas eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kemampuan Membaca Al-Qur'an
1	95- <100	9	52,9 %	Baik
2	80-90	6	35,2%	Sedang
3	< 80	2	11,7%	Rendah/kurang
	Jumlah	17	100%	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas , dapat di ketahui bahwa terdapat 9 santridengan kategori hasil belajarbaik dengan persentase sebanyak 52,9%. Pada kategori sedang terdapat 6 santri,

Jika dipersentasekan besarnya adalah 32,5%. dan santri yang terdapat pada kategori kurang/rendah terdapat 2 santri dengan persentase yang didapatkan 11,7 %.

Kesimpulan berdasarkan hasil tes akhir kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Khoirul Huda pada kelas eksperimen tergolong mampu (lulus), karena nilai rata-rata santri mencapai nilai KKM (80). Nilai rata-rata santri adalah 97,5. Dari 17 santri kelas eksperimen hanya 2 santri yang masih berada pada kategori kurang mampu (tidak lulus) dengan nilai 75/di bawah KKM. Kedua santri tersebut atas nama Putri Lestari dan Andi Syaputra.

Jika di bandingkan dengan tes yang sebelumnya santri mengalami peningkatan yang sangat baik di semua aspek yang tertera pada kolom penilaian. Ketiga aspek yang di tentukan meliputi Tajwid, Tartil dan Irama dalam membaca. Dari kektiga aspek tersebut yang sangat menonjol dalam peningkatanya adalah pada aspek Irama dalam membaca Al-Qur'an. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an per aspeknya dapat di lihat pada rincian di bawah ini:

- 1) Santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid 58,4%
- 2) Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil 45,3%
- 3) Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan irama yang baik dan jelas 71,2%

4. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Pada Tes Akhir

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini, maka selanjutnya akan dianalisis terhadap data tersebut. Analisis data ini menggunakan inti statistic yaitu tes "t" adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua variabel yang dikomparatifkan. Menggunakan rumus manual yaitu :

$$t_o = \frac{\left[\frac{\sum D}{N} \right]}{\left[\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \right]}$$

Proses analisis statistik dengan tes "t" adalah sebagai berikut:

a) Menghitung harga t_o

- 1) Menyiapkan tabel perhitungan untuk mencari $\sum D$ dan $\sum D^2$ sebagaimana tampak pada tabel berikut:

TABEL.22

KEMAMPUAN AKHIR MEMBACA AL-QUR'AN KELAS KONTROL DAN KELAS EKSPERIMEN

NO	Kemampuan Membaca Al-Qur'an		D=	D ²
	Tes Akhir Kelas Kontrol	Tes Akhir Kelas Eksperimen		
1	90	115	-25	625
2	90	100	-10	100

3	75	90	-15	225
4	75	90	-15	225
5	75	90	-15	225
6	90	115	-25	625
7	75	100	-25	625
8	90	75	15	225
9	75	115	-40	1600
10	60	105	-45	2025
11	90	90	-	-
12	75	100	-25	625
13	60	75	-15	225
14	75	90	-15	225
15	75	100	-25	625
16	75	90	-15	225
17	115	110	5	25
N	-	-	-290 = ΣD	8450 = ΣD^2

2) Menghitung standar deviasi perbedaan skor dari variabe(Tabel.22)

$$\begin{aligned}
 SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left[\frac{\sum D}{N}\right]^2} \\
 &= \sqrt{\frac{8450}{17} - \left[\frac{-290}{17}\right]^2} \\
 &= \sqrt{497.058 - (-17.058)^2} \\
 &= \sqrt{497.058 - 290.975} \\
 &= \sqrt{206.083} \\
 &= 14.355
 \end{aligned}$$

- Substitusikan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 t_o &= \frac{\left[\frac{\sum D}{N}\right]}{\left[\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}\right]} \\
 &= \frac{\left[\frac{290.975}{17}\right]}{\left[\frac{14.355}{\sqrt{17-1}}\right]} \\
 &= \frac{17.116}{\left[\frac{14.355}{\sqrt{16}}\right]}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{17.116}{\left[\frac{14.355}{4} \right]} \\
 &= \frac{17.116}{3.588} \\
 &= 4.770
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Proses analisis statistik dengan tes "t" di dapat keterangan sebagai berikut:

Mencari df

$$Df = 17 - 1 = 16$$

Berkonsultasi pada tabel nilai "t" Dengan df = 16 diperoleh harga kritik "t" atau ttabel sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 5% = 2,291

Membandingkan t_o dengan t_t dengan ketentuan:

- a) Bila t_o sama dengan atau lebih besar dari t_t maka hipotesis nol (H_o) di tolak, yang berarti ada perbedaan yang signifikan.
- b) Bila t_o lebih kecil dari t_t maka hipotesis (H_o) di terima, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan.

Hasil uji "t" kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tes akhir menunjukkan bahwa $t_o=4.770$ lebih besar dari t_t (2,921) dengan demikian berarti H_o di tolak yang artinya ada perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil uji "t" terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an santri lokal eksperimen dengan lokal kontrol, perbedaan mean dan uji "t" menunjukkan bahwa penggunaan

metode Tilawati lebih baik bila dibandingkan dengan metode iqra yang di terapkan pada lokal kontrol. Mean kelas kontrol pada kedua tes akhir adalah 77,05%. dan mean kelas eksperimen pada tes kedua dan tes akhir adalah 90,58%.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian diatas ternyata Hasil uji “t” kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tes akhir menunjukkan bahwa $t_o=4.770$ lebih besar dari t_t (2,921) dengan demikian berarti H_o di tolak yang artinya ada perbedaan yang signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa diterapkannya Metode Tilawati mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur’an santri atau ada pengaruh yang signifikan dari penerapan Metode tilawati, hal ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur’an santri pada lokal eksperimen pada tes akhir 90,58%. Sedangkan pada tes akhir kelas kontrol yaitu 77,05%.

Dalam proses pembelajaran Guru perlu menggunakan metode yang tepat, sehingga pembelajaran akan berlangsung aktif dan menyenangkan untuk mendorong dan memotivasi para santri dalam proses belajar tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Tilawati* di rasa sangat tepat di gunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Tilawati* dapat mempermudah santri dalam belajar membaca Al-Qur’an dan santri terlihat lebih antusias dalam belajar. Metode *Tilawati* adalah suatu

metode membaca Al-Qur'an yang menggunakan Lagu rost, lagu dengan gerakringan dan cepat.⁵⁹

Dalam metode tilawati ini, latihan membaca secara terus menerus diharapkan membantu dan mempercepat proses kelancaran Tilawahnya, dengann kriteria, membaca dengan cepat dan bertajwid.⁶⁰ Dalam prosesnya tilawati ini menerapkan pembiasaan kepada santri dalam membaca Al-Qur'an. santri yang terbiasa lama-lama akan bisa dengan sendirinya, walaupun awalnya hanya mengikuti dan menirukan temanya dan gurunya.

Teguh Prayitno (Guru TPA) menuturkan bahwa metode ini (Tilawati) sangat cocok di terapkan pada anak-anak seusia mereka ini, karna pembelajaranya yang enak dengan bersama-sama membaca membuat mereka yang belum bisa tentu tidak akan merasa malu karna mereka membaca secara bersama-sama. Dan tentunya nada yang indah yang membuat mereka lebih semangat dalam belajar mencoba dan terus mencoba sampai pada nakhirnya mereka bisa.

⁵⁹M. Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, (Surabaya: Apollo, 1997), cet.3. h. 28.

⁶⁰Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), hlm.14

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis terhadap data-data yang berhasil dihimpun oleh peneliti, dengan rumusan masalah “Apakah ada Pengaruh Penggunaan Metode tilawati terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an di TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur?”. Maka penulis mengambil kesimpulan bahwa ada pengaruh setelah santri di beri pembelajaran dengan metode tilawati.

Dari perhitungan hasil uji “t” untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan maka di dapat hasil analisis data dengan menggunakan rumus “t” Hitung, dengan hasilperhitungan t_0 sebesar (4,770) lebih besar dari $t_{(2,921)}$, Dengan demikian χ^2_{hitung} lebih besar dari χ^2_{tabel} , yang artinya ada pengaruhantara variabel x terhadap variabel y.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan Metode Tilawati yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran dan rekomendasi kepada pengurus dan pengajar TPA Khoirul Huda sebagai berikut:

1. Berhubung Metode Tilawati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, peneliti menyarankan bahwa Metode Tilawati ini dapat digunakan sebagai salah satu strategi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar santri (membaca Al-Qur'an)
2. Kepada guru TPA Khoirul Huda, Iring Mulyo Kecamatan Metro Timur agar lebih semangat lagi mengajarnya agar prestasi belajar santri lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung, Diponegoro, 2001.
- Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, Surabaya, Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 209
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta, Gema Insani, 2005.
- Abdul Chaer, *Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 11
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Kharisma Putra Utama Offset, 2011.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Cet. 2*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Ramayana Pers, Jakarta, 2005
- Ida Vera Sophya & Saiful Mujab, "Metode Baca Al-Quran" dalam *elementari*, (Kudus: STAIN Kudus), Vol. 2 No. 2/Juli-Desember 2015, h. 343.
- Muhammad Syaikhon, "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di KB Taam Adinda Menganti Gresik" dalam *Education and Human Development Journal*, (Surabaya: Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*
- M.Saparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Amisco, 2005.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Muhammad Samsul Ulum dan Triyo Supriyatno, *Tarbiyah Qur'aniyah*, Malang, UIN Malang Press, 2006.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000.
- Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawati Qur'an Dilengkapi nTajwid dan Qasidah*, Surabaya, Apollo, 1997.

- Nur Imaroh, *Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qira'ati Di PP. Putri Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta*. Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2008.
- Ponpes Wali barokah, *Makalah Diklat Guru Alquran Metode Tilawati*, Kediri, Ponpes wali barokah 2010.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2001.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2006.
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta, Rineka Cipta. 2003.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, Bandung, ALFABETA, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar, Cet.3*, Jakarta, P.T. Rineka Cipta, 2006.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*, h. 204.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2978/In.28.1/J/TL.00/10/2018
Lampiran :-
Perihal : IZIN PRA-SURVEY

Kepada Yth.,
KEPALA TPA AL-MUKMINUN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : KHOIRUL FARIANDI
NPM : 1501010265
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGARUH PENGGUNAAN METODE TILAWATI TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA AL-
MUKMINUN KEC. METRO TIMUR

untuk melakukan *pra-survey* di TPA AL-MUKMINUN.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Oktober 2018
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR' (TPA) KHOIRUL
HUDA KECAMATAN METRO TIMUR KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

*Jl. Merica 15 A Iring Mulyo Kecamatan Metro Timur Kabupaten Lampung Tengah
No. Tel. 083169901909*

Nomor : 008/TPA/IV/2019 12 Desember 2018
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Pra-Survey

Menanggapi surat saudara No. B-2978 In. 28.1/J/TL 00/10/2018 tanggal
02 Oktober 2018 Perihal "permohonan Pra-Survey", pada mahasiswa:

Nama : Khoirul Fariandi
NPM : 1501010265
Fkultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Terhadap Peningkatan
Kemampuan Membaca Al-qur'an di TPA Khoirul Huda Kec,
Metro Timur.

Dengan ini diberitahukan bahwa kami memberikan izin kepada yang
bersangkutan untuk melakukan Pra-Survey untuk menyelesaikan tugas akhir/Skripsi di
TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur, atas perhatiannya dihaturkan trimakasih.


Ketua
TPA KHOIRUL HUDA
RIZAL HENDRA S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3322/In.28/D.1/TL.01/10/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **KHOIRUL FARIANDI**
NPM : 1501010265
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TPA KHOIRUL HUDA KEC. METRO TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PENGGUNAAN METODE TILAWATI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA KHOIRUL HUDA KECAMATAN METRO TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat
mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 16 Oktober 2019

Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Mengetahui,
Pejabat Setempat

RIZAL HERDIKA S.P.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3323/In.28/D.1/TL.00/10/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KETUA TPA KHOIRUL HUDA KEC.
METRO TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3322/In.28/D.1/TL.01/10/2019,
tanggal 16 Oktober 2019 atas nama saudara:

Nama : **KHOIRUL FARIANDI**
NPM : 1501010265
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TPA KHOIRUL HUDA KEC. METRO TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PENGGUNAAN METODE TILAWATI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA KHOIRUL HUDA KECAMATAN METRO TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Oktober 2019
Wakil Dekan I,


Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR' (TPA) KHOIRUL
HUDA KECAMATAN METRO TIMUR KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

*Jl. Merica 15 A Iring Mulyo Kecamatan Metro Timur Kabupaten Lampung Tengah
No. Tel. 083169901909*

Nomor : 010/1PA/VIII/2019 4 November 2019
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Izin research**

Assalamu' alaikum Wr. Wb

Menanggapi surat saudara No. B-3323/ In. 28/D.1/1L 00/10/2019 tanggal
16 Oktober 2019 Perihal "permohonan research/Survey", pada mahasiswa:

Nama : Khoirul Fariandi
NPM : 1501010265
Fkultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Terhadap Peningkatan
Kemampuan Membaca Al-qur'an di TPA Khoirul Huda Kec,
Metro Timur.

Dengan ini diberitahukan bahwa kami memberikan izin kepada yang
bersangkutan untuk melakukan research/Survey, untuk menyelesaikan tugas akhir/Skripsi
di TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur, atas perhatiannya dihaturkan
trimakasih.


Ketua
TPA KHOIRUL HUDA
RIZAL HENDRA S.Pd



Foto kegiatan Tes pengmabilan data kelas eksperimen



Foto kegiatan Tes pengmabilan data kelas eksperimen

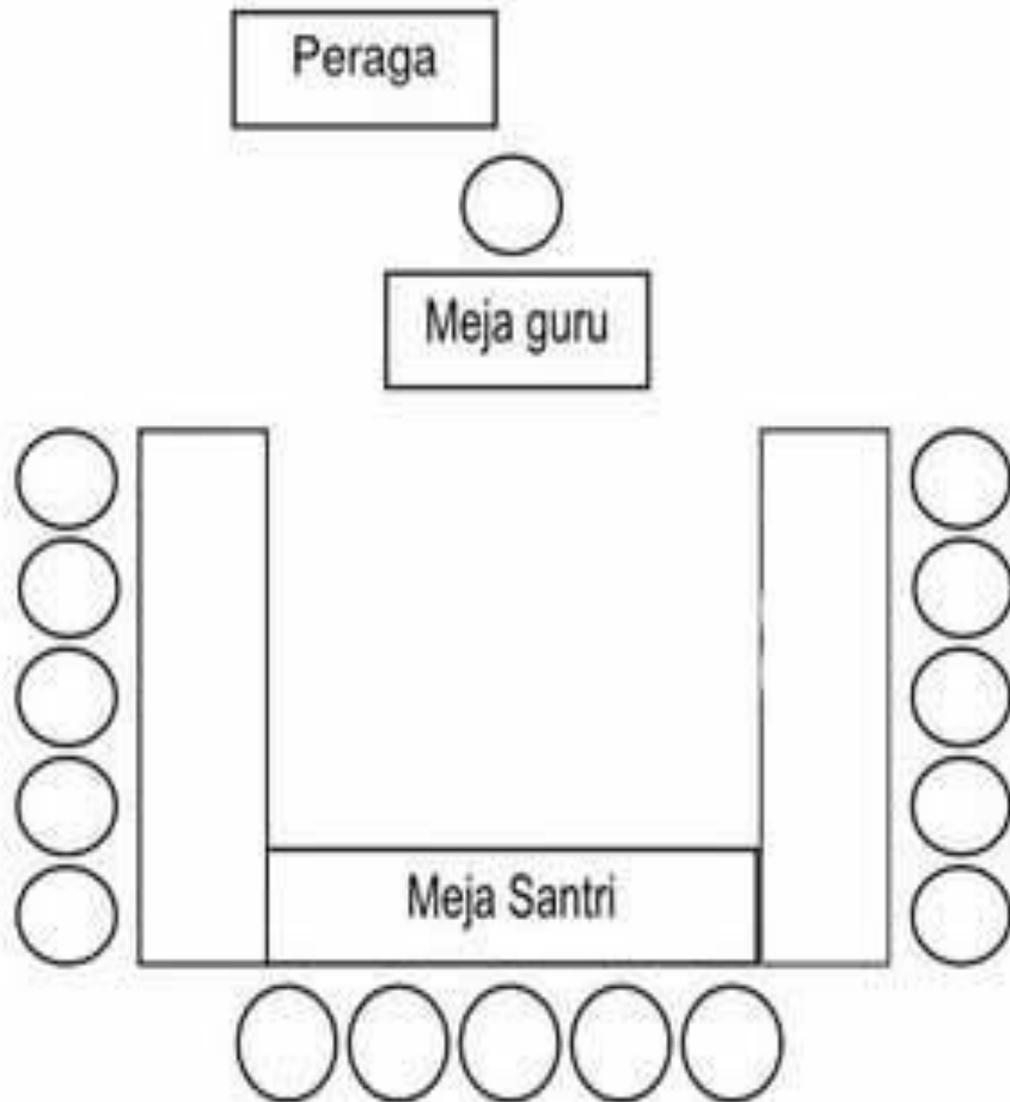


Foto kegiatan Tes pengambilan data kelas kontrol



Foto kegiatan Tes pengambilan data kelas kontrol

Lampiran 9. Gambar Penataan Kelas Santri Huruf U



Lampiran 10. Kunci Lagu Rost

1: DATAR	2: NAIK	3: TURUN				
<table border="1"><tr><td>3</td></tr></table>	3		<table border="1"><tr><td>1</td></tr></table>	1	1	
3						
1						
<table border="1"><tr><td>3</td><td>2</td><td>1</td></tr></table>	3	2	1			2
3	2	1				
<table border="1"><tr><td>3</td><td>2</td></tr></table>	3	2		<table border="1"><tr><td>1</td></tr></table>	1	3
3	2					
1						
<table border="1"><tr><td>1</td></tr></table>			1	4		
1						
<table border="1"><tr><td>2</td><td>2</td></tr></table>			2	2	5	
2	2					
<table border="1"><tr><td>1</td></tr></table>			1	6		
1						
<table border="1"><tr><td>3</td><td>2</td></tr></table>			3	2		
3	2					

Lampiran 11. Buku Penghubung Guru & Orang Tua TPA Al-Kautsar

Catatan Guru TPA Al-Kautsar	
Periode Tanggal : s.d	
1.
2.
3.
4.
5.
Paraf Guru Kelas	: (.....)

Hasil Evaluasi dan Koreksi Orang Tua	
1.
2.
3.
4.
5.
Paraf Orang Tua Santri	: (.....)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Khoirul Fariandi di lahirkan di DesaTanjung Serupa Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan 23 Desember 1995. Penulis merupakan anak ketujuh dari pasangan Bapak Suwardi danIbu Rubiyem

Pendidikan Dasar penulis tempuh di Sekolah Dasar (SD) Negeri Tanjung Serupa selesai pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan ke MTSN Serupa Indah selesai pada tahun 2010. Kemudianmelanjutkanpendidikan di SMA TRISUKSES Natar selesaipadatahun2013.Setelah itu penulis melanjutkanpendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro JurusanPendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyahdan Ilmu Keguruan dimulai semester 1 tahunpelajaran2015/2016.